

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK MELALUI KONSEP DIRI
SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR PADA MAHASISWA
INSTITUT SYEKH ABDUL HALIM HASAN BINJAI
SUMATERA UTARA**

TESIS

OLEH

DEDEK EKO

221804045



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDA
N 2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/1/25

Access From (repository.uma.ac.id)13/1/25

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK MELALUI KONSEP DIRI
SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR PADA MAHASISWA
INSTITUT SYEKH ABDUL HALIM HASAN BINJAI
SUMATERA UTARA**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh
gelar Magister Psikologi (M.Psi) pada Program Pascasarjana
Universitas Medan Area

OLEH

DEDEK EKO

221804045

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDA
N 2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/1/25

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Melalui Konsep Diri Sebagai Variabel Mediator Pada Mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai Sumatera Utara

Nama : Dedek Eko

NPM : 221804045

Menyetujui :

Pembimbing I

Prof. Sri Milfayetty, M.S, Kons

PembimbingII

Prof. Hasanuddin, Ph.D

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog

Direktur

Prof. Dr. Retna Astuti K, MS

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 07 September 2024
Tempat : Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area

PANITIA PENGUJI

Ketua : Dr. Suryani Hardjo, S.Psi., MA.,
Sekretaris : Dr. Siti Aisyah, M.Psi, Psikolog
Anggota I : Prof. Sri Milfayetty, M.S, Kons
Anggota II : Prof. Hasanuddin, Ph.D
Penguji Tamu : Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang telah saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar magister merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang telah saya kutip dari hasil karya orang lain telah saya tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Medan, 07 September 2024



Dedek Eko
221804045

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedek Eko
NPM : 221804045
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Melalui Konsep Diri Sebagai Variabel Mediator Pada Mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai Sumatera Utara**. Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 07 September 2024
Yang Menyatakan



Dedek Eko
221804045

ABSTRAK

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN KONSEP DIRI SEBAGAI MEDIATOR PADA MAHASISWA INSTITUT SYEKH ABDUL HALIM HASAN BINJAI

OLEH

DEDEK EKO

NPM. 221804045

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai dan hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dengan konsep diri sebagai mediator pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 612 mahasiswa dan sampel penelitian ini 242 responden, penentuan sampel dengan menggunakan metode *random sampling*. Alat pengumpul data yang di gunakan yaitu skala konsep diri, skala dukungan orang tua dan skala prokrastinasi akademik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis SEM. Hasil penelitian menunjukkan 1) Ada hubungan negatif yang signifikan antara variabel dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik mempunyai nilai linearity $F = 13.300$ dan koefisien R sebesar 0.097 dengan $p = 0,825 < 0.05$ 2) 2. Ada hubungan negatif antara dukungan orang tua melalui konsep diri sebagai variable moderator dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Isntitut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. Maka diperoleh nilai R sebesar 0,155 dan signifikansi $p = 0,010$. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinan (R^2) dari hubungan antara dukungan orang tua melalui konsep diri sebagai variable moderator dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Isntitut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai sebesar 0,24 yang berarti 24 % dari variabel prokrastinasi akademik dapat dijelaskan oleh variabel dukungan orang tua melalui konsep diri.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Konsep Diri, Dukungan Orang Tua

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL SUPPORT AND ACADEMIC PROCRASTINATION WITH SELF-CONCEPT AS A MEDIATOR IN STUDENTS OF SHEIKH ABDUL HALIM HASAN INSTITUTE BINJAI

BY

DEDEK EKO
NPM. 221804045

This study aims to determine the relationship between parental social support and academic procrastination in students of the Sheikh Abdul Halim Hasan Binjai Institute and the relationship between parental social support and academic procrastination with self-concept as a mediator in students of the Sheikh Abdul Halim Hasan Binjai Institute. The population in this study amounted to 612 students and the sample of this study was 242 respondents, determining the sample using the random sampling method. The data collection tools used are the self-concept scale, the parental support scale and the academic procrastination scale. The data analysis technique used in the study was SEM analysis. The results showed 1) There is a significant negative relationship between parental support variables and academic procrastination has a linearity value of $F = 13.300$ and an R coefficient of 0.097 with $p = 0.825 < 0.05$ 2) 2. There is a negative relationship between parental support through self-concept as a moderator variable with academic procrastination in Isntitut Sheikh Abdul Halim Hasan Binjai students. Then the R value is $0,155$ and the significance of $p = 0.010$. The results of data analysis in this study show the coefficient of determination (R^2) of the relationship between parental support through self-concept as a moderator variable with academic procrastination in Isntitut Sheikh Abdul Halim Hasan Binjai students of 0.24 , which means that 24% of the academic procrastination variable can be explained by the parental support variable through self-concept.

Keywords : academic procrastination, self concept, parental support

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, berkat rahmat, taufiq, hidayat dan karunia dari Allah SWT, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini, dengan judul “Hubungan dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik dengan konsep diri sebagai mediator pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai”

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penelitian dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang berlimpah.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Sc, M.Eng selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani.,MS selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi., MA. selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area.
4. Ibu Prof. Dr. Sri Milfayetti, S.Psi., MS selaku pembimbing I yang dengan kesabaran dan keprofesionalannya telah memberikan bimbingan, masukan dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan tesis ini.

5. Bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D. selaku pembimbing II yang dengan kesabaran dan keprofesionalannya telah memberikan bimbingan, masukan dan motivasi yang sangat berharga sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Junaidi, S.S., S.Pd., M.Si selaku Rektor Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai yang telah member izin penelitian kepada peneliti.
7. Seluruh Dosen dan Staff Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area yang selama ini telah membagikan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan tulus ikhlas sehingga menambah wawasan dan pengetahuan.
8. Seluruh keluarga besar yang tercinta. Alm ayahanda,, Ibunda dan Istri yang saya sayangi serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan materi, doa dan motivasi.
9. Seluruh teman-teman M.Psi 2022 yang telah memberikan dukungan sepenuhnya khususnya teman-teman M.Psi Pendidikan B 2022 dan PIO B 2022.

Akhirnya peneliti berharap semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak, semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan kebaikan yang penulis terima. *Amin yaa robbal alamin.*

Medan, juni 2024

Penulis

Dedek Eko

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.....	1
Identifikasi Masalah.....	8
Rumusan Masalah.....	9
Tujuan Penelitian.....	9
Manfaat Penelitian.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Prokrastinasi akademik.....	11
Pengertian Prokrastinasi.....	11
Aspek-aspek Prokrastinasi.....	14
faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi.....	15
Konsep diri.....	21
Pengertian Konsep diri.....	21
Aspek-aspek Konsep diri.....	23
Faktor – faktor yang Mempengaruhi Konsep diri.....	27
Dukungan orang tua.....	27
Pengertian Dukungan orang tua.....	27
Aspek-aspek Dukungan orang tua.....	30
Faktor – faktor yang Mempengaruhi Dukungan orang tua....	31
Hubungan Konsep Diri Dengan Prokrastinasi.....	33
Hubungan Dukungan Orang tua Dengan Prokrastinasi.....	36

Kerangka Konseptual.....	37
Hipotesis Penelitian.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

Desain Penelitian.....	39
Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
Identifikasi Variabel.....	39
Defenisi Operasioanal.....	40
Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
Teknik Pegumpulan Data.....	42
Uji Instrument.....	46
Metode Analisa Data.....	48
Uji persyaratan anailsis.....	49

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kancah Penelitian.....	51
Persiapan Instrumen.....	54
Persiapan Instrumen/angket.....	54
a. Skala Prokrasrtinasi Akademik.....	54
b. Skala Konsep Diri.....	55
c. Skala Dukungan Orang tua.....	55
Uji Coba Instrumen.....	56
Validitas dan Reliabilitas Angket Prokrastinasi Akademik... 56	
Validitas dan Reliabilitas Angket Konsep Diri.....	57

iv

4.3.2 Validitas dan Reliabilitas Angket Dukungan Orang tua.....	58
---	----

Analisis Data.....	60
Uji Normalitas.....	60
Uji linieritas.....	61
4.5.2 Uji Regresi Berganda Data Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan.....	63
Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi. Di dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain. Mahasiswa adalah pelajar yang mempunyai tuntutan dan tanggung jawab yang berbeda dibandingkan dengan pelajar tingkat menengah atas. Perbedaan tersebut diantaranya dari proses belajar yang mengharuskan mahasiswa untuk lebih mandiri dan lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan, dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, mahasiswa harus memiliki suatu sikap positif dan perilaku akademis yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Aziz 2015).

Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan atau lebih cepat, baik itu tuntutan dari instansi tempat mereka bekerja, tuntutan dari pihak akademik, keluarga, dorongan dari teman-teman, dosen, maupun keinginan dari diri sendiri. Tuntutan, dorongan maupun keinginan dari berbagai pihak ini akan mempengaruhi motivasi mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu.

Kenyataan yang ada untuk menyelesaikan studi tidak mudah, mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Tantangan yang dihadapi mahasiswa antara lain dalam pengelolaan waktu dan disiplin diri yang kurang, konsep diri yang rendah, kekhawatiran akan kegagalan yang berlebihan dan

kurangnya dukungan sosial. Perilaku sering menunda-menunda sebuah pekerjaan dalam bidang psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai mengerjakan ketika menghadapi suatu tugas (Ghufron 2014). Dalam penjelasan lain suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan pada tugas yang penting, dilakukan berulang-ulang secara sengaja, menimbulkan perasaan tidak nyaman, serta secara subyektif dirasakan oleh seorang prokrastinator. Dalam kaitannya dengan konteks akademik, prokrastinasi dijelaskan sebagai perilaku menunda tugas-tugas akademis, seperti dalam mengerjakan pekerjaan rumah, mempersiapkan diri untuk ujian, atau mengerjakan tugas makalah, sampai batas akhir waktu.

Banyak faktor yang dapat diduga menjadi penyebab bagi terjadinya prokrastinasi. Penelitian yang dilakukan Solomon dan Rothblum menemukan bahwa beberapa variabel yang berkorelasi dengan prokrastinasi diantaranya adalah rendahnya efikasi diri, harga diri, depresi, pikiran atau gagasan irasional, kecemasan, kondisi lingkungan, dukungan sosial, dan pola asuh orang tua. Selanjutnya dalam konteks prokrastinasi akademik, Solomon dan Rothblum membagi penyebab perilaku tersebut dalam dua faktor utama yaitu faktor kurang yakin terhadap diri atau rendahnya *self concept*, menolak tugas dan kurangnya dukungan sosial. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Beck (dalam Aziz, 2015) bahwa prokrastinasi akademik biasanya dilatarbelakangi oleh keyakinan-keyakinan irasional yang berasal dari perasaan tidak mampu atau

perasaan tidak disayang. Adanya keyakinan irasional pada prokrastinator dimanifestasikan dalam bentuk asumsi-asumsi, sikap dan aturan-aturan yang irasional pula.

Penelitian mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa telah cukup banyak dilakukan sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Vargas (2017) di *Universidad de Guadalajara, Mexico*, tentang "*Academic Procrastination (The Case of Mexican Researchers in Psychology)*" menunjukkan bahwa kecenderungan untuk menunda tugas yang memiliki tenggang waktu. Antara 70-95% mahasiswa menunda sesekali, dan 20-40% melakukannya secara kronis. Dari sampel sebanyak 221 orang.

Pada penelitian lain yang dilakukan Hajloo (2014) di *University of Mohaghegh Ardabili, Ardabil, Iran*, tentang "*Relationships between Self-Concept, Self-Esteem and Procrastination in Undergraduate Psychology Students*" dari total 140 siswa yang ikut berkontribusi dalam penelitian ini, 132 siswa (83 perempuan dan 49 orang Laki-laki) yang menyelesaikan semua tes. Dengan hasil prokrastinasi berkorelasi negatif dengan *Self concept* ($r = -0,32, P < 0,01$), menunjukkan bahwa lebih tinggi tingkat prokrastinasi dikaitkan dengan rendah *Self concept*, dan berkorelasi negatif dengan *Self esteem* ($r = -0,29; 0 < 0,01$), menunjukkan bahwa prokrastinasi yang lebih tinggi terkait dengan penurunan *Self esteem*. Selain itu, *Self concept* dan *Self esteem* berkorelasi positif ($r = 0,37; p < 0,01$), menunjukkan bahwa tingkat *Self esteem* yang lebih tinggi terkait dengan tingkat *Self concept* yang lebih tinggi.

Penelitian lain dilakukan oleh Lowinger, dkk (2016) pada 6 universitas di Amerika Serikat, tentang “*Predictors of Academic Procrastination in Asian International College Students*” menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa tergolong tinggi, karena hasil penelitian menunjukkan 32.7% dari 255 mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Duru dan Balkis (2017) tentang “*Procrastination, Self-esteem, Academic Performance, and Well-being (A Moderated Mediation Model)*” menyatakan bahwa dari 348 mahasiswa, menunjukkan bukti penundaan dan harga diri merupakan prediktor penting bagi kesejahteraan. Hasilnya menunjukkan bahwa baik prokrastinasi maupun kinerja akademik bersifat langsung dan efek interaktif pada harga diri. Harga diri memediasi hubungan antara penundaan dan kesejahteraan. Selanjutnya, efek tidak langsung penundaan pada kesejahteraan melalui mediasi harga diri dapat bervariasi tergantung pada kinerja akademis.

Fenomena prokrastinasi juga terjadi di Indonesia. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Suharnan (2012) tentang “Hubungan dukungan sosial dan regulasi diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dan regulasi diri berkorelasi dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Hasil analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda diperoleh nilai $p = 0.012 < 0.05$ dan nilai $F = 4.630$ serta R^2 sebesar 0.100 artinya terdapat hubungan dukungan sosial dan regulasi diri dengan prokrastinasi, sementara yang lain yakni, regulasi diri juga berkorelasi dengan prokrastinasi akademik. dari sampel 86 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2015) tentang “Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pascasarjana” menunjukkan bahwa prokrastinasi terjadi pada mahasiswa magister di Universitas Islam Negeri Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) prokrastinasi akademik dan konsep diri akademik subjek penelitian berada pada kategori tinggi, sedangkan ketakutan terhadap kegagalan subjek berada pada kategori rendah; 2) konsep diri akademik berpengaruh sebesar 33% terhadap tinggi rendahnya prokrastinasi akademik subjek; dan 3) konsep diri tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap prokrastinasi akademik melalui variabel ketakutan terhadap kegagalan. Namun, ketika variabel ketakutan terhadap kegagalan dikorelasikan dengan prokrastinasi ditemukan hubungan yang signifikan. Artinya semakin tinggi tingkat ketakutan terhadap kegagalan, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya. Hasil ini diambil dengan sampel 70 mahasiswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik selalu dialami mahasiswa. Di Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai (INSAN), dari hasil observasi yang penulis lakukan, tampak beberapa fenomena prokrastinasi mahasiswa INSAN Binjai. Mahasiswa sering menunda mengerjakan tugas akhir, belum memiliki tema untuk mengerjakan tugas akhir atau skripsi dan belum mengajukan judul skripsi. Kendala yang dihadapi mahasiswa INSAN Binjai, antara lain kurangnya konsep diri dan gaya pengasuhan orang tua. Hal ini terlihat dari mahasiswa tidak yakin mampu membuat proposal yang baik sehingga sampai saat ini mereka belum mengajukan proposal skripsi. mahasiswa terdiri dari berbagai macam latar

belakang keluarga dan dari berbagai macam gaya pengasuhan yang di terima. Kondisi geografis tempat mereka tinggal berjauhan sehingga waktu untuk bertemu hanya dilakukan seminggu sekali, sehingga dukungan untuk mengerjakan proposal skripsi dari teman-teman kuliah dan orang tua jarang didapat. Dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa masih kurang terlihat dari beberapa mahasiswa kurang mendapatkan fasilitas untuk mengerjakan skripsi seperti, tidak ada laptop. Orang tua kurang peduli dengan anaknya yang masih belum selesai kuliah walaupun sudah semester 10.

Skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di INSAN Binjai. Adapun prosedur penulisan proposal skripsi yang harus dilaksanakan mahasiswa INSAN Binjai Tahun 2017 adalah sebagai berikut: (1) Mahasiswa memenuhi persyaratan melaksanakan penelitian. (2) Mengajukan 3 judul penelitian dan 2 dosen pembimbingnya. (3) Meminta persetujuan judul dan dosen pembimbing. (4) Setelah judul dan dosen pembimbing disetujui oleh dosen pembimbing maka penulisan proposal skripsi dibawah bimbingan pembimbing dimulai. (5) Mengajukan pendaftaran seminar proposal skripsi dan merevisi. (6) Melaksanakan seminar proposal skripsi. Untuk melewati tahapan-tahapan tersebut biasanya mahasiswa merasakan perasaan berat, bahkan ada yang merasa tidak mampu. Keyakinan mengenai kemampuan diri dalam melakukan tugas atau tindakan, dalam istilah psikologi disebut konsep diri.

Pendapat Kelly (Nursanti 2019:7) menyatakan konsep diri merupakan keseluruhan gambaran, pandangan, keyakinan dan penghargaan seseorang terhadap dirinya. Konsep diri terbentuk dari pengalaman dan juga gambaran orang

lain mengenai dirinya. Konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif, melainkan juga penilaian individu mengenai dirinya sendiri. Sedangkan menurut Hurlock konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya. Konsep diri terdiri dari dua komponen, yaitu konsep diri sebenarnya, yang merupakan konsep seseorang tentang dirinya, seberapa besar ditentukan oleh peran dan menghubungkannya dengan orang lain serta persepsinya tentang penilaian orang lain terhadap dirinya. (hanriani, dkk 2021) Seseorang yang memiliki konsep diri yang rendah akan menghindari atau mengundur waktu dalam mengerjakan tugas, usaha yang dilakukan menurun dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri membuat mahasiswa lebih yakin akan kemampuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah yang menjadi tanggung jawab sebagai mahasiswa, tidak membuang waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan segera menyelesaikan tugas-tugas kuliah tersebut.

Perilaku-perilaku prokrastinasi yang muncul pada mahasiswa menggambarkan bahwa betapa riskan perilaku prokrastinasi akademik terjadi pada kalangan mahasiswa. Beban yang dirasakan mahasiswa termasuk berat bahkan jika menurut mahasiswa sudah melampaui batas kemampuan, maka yang akan terjadi, mahasiswa akan memilih untuk menunda bahkan menghindar untuk mengerjakan tugas-tugas akademik. Menurut penulis, perilaku prokrastinasi terjadi pada mahasiswa INSAN Binjai. Fenomena prokrastinasi akademik perlu perhatian secara khusus dari pemimpin universitas, prodi dan dosen, untuk

meminimalisir atau mencegah perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa, agar mahasiswa dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

Menghadapi penyebab prokrastinasi akademik tersebut diperlukan melihat dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial orangtua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak yang dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Interaksi orang tua dalam suatu pembelajaran menentukan karakter anak nantinya. (Gunawan H. 2022)

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai prokrastinasi, konsep diri, dukungan sosial orang tua dengan judul “ Hubungan dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik dengan konsep diri sebagai mediator pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai”

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai?

Apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan konsep diri mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai?

Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai?

Apakah ada Hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dengan konsep diri sebagai mediator pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Hubungan antara dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai.

Hubungan antara dukungan orang tua dengan konsep diri mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai.

Hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai?

Hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dengan konsep diri sebagai mediator pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesa penelitian, yaitu :

1. Ada hubungan negatif antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. Asumsinya semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa.

2. Ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan konsep diri mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. Asumsinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula dukungan orang tua .
3. Ada hubungan negatif antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. Asumsinya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa.
4. Ada hubungan negatif antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik melalui konsep diri sebagai variabel mediator pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. Asumsinya semakin tinggi dukungan orang tua dan semakin tinggi peran konsep diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

Manfaat teoritis:

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi mengenai konsep diri, dukungan sosial, dan prokrastinasi

Manfaat praktis:

- a. Hasil penelitian ini bermamfaat bagi mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai dalam melakukan penyusunan skripsi sehingga tidak melakukan prokrastinasi

- b. Hasil penelitian ini bermamfaat bagi Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, dengan mahasiswanya dapat lulus tepat waktu



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Prokrastinasi Akademik

Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi berasal dari gabungan dua kata bahasa latin yaitu *procrastinus*, dengan awalan “*pro*” yang berarti *forward* atau meneruskan atau mendorong ke depan, dan akhiran “*crastinus*” yang berarti *belonging to tomorrow* atau milik hari esok. Jika digabungkan menjadi “*procrastinus*” yang mempunyai arti *forward it to tomorrow* (meneruskan hari esok) atau dengan kata lain berarti “saya akan melakukannya nanti”. Dari kedua kata tersebut dapat kita tarik maknanya yang berarti *pro-crastinus* adalah suatu keputusan untuk menunda pekerjaan ke hari berikutnya.(Ghufron dan Rini 2014)

Menurut Glenn (dalam Ghufron dan Rini 2014) prokrastinasi berhubungan dengan berbagai sindrom-sindrom psikiatri, seorang prokrastinator biasanya juga mempunyai tidur yang tidak sehat, mempunyai depresi yang kronis, menjadi penyebab stress, dan berbagai penyebab penyimpangan psikologis lainnya, selain itu prokrastinasi menurut Lopez (dalam Ghufron dan Rini 2014), juga mempunyai pengaruh yang paradoksal terhadap bimbingan dan konseling. Menurut Watson (dalam Ghufron dan Rini 2014), anteseden prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan. Menurut Silver (dalam Ghufron dan Rini 2014) Seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan

tugas yang dihadapi. Akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu. (Ghufro dan Rini 2014)

Salah satu buku yang mengupas tentang prokrastinasi adalah buku hasil karangan Knauss yang berjudul “ *End Procrastination Now*”. Ia mendefinisikan prokrastinasi “*is an automatic problem habit of putting off an important and timely activity until another time. It’s a process that has probable consequences.*” Artinya, prokrastinasi adalah suatu masalah kebiasaan (bersifat otomatis) dalam menunda suatu hal atau kegiatan yang penting dan berjangka waktu sampai waktu yang telah ditentukan telah habis. Perilaku ini (prokrastinasi) adalah suatu proses yang mungkin memiliki konsekuensi (Knauss 2010).

Solomon dan Rothblum (1984) mengusulkan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan menunda memulai menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan sering terlambat. Solomon dan Rothblum juga menjelaskan bahwa terdapat enam area akademik, yaitu tugas membuat laporan/paper, tugas belajar dalam menghadapi ujian, tugas membaca mingguan. Selanjutnya, adalah tugas administratif (mengambil kartu studi, mengembalikan buku perpustakaan, dan membaca pengumuman), tugas kehadiran (membuat janji dan bertemu dosen untuk tutorial) dan tugas akademik secara umum.

Steel (2007) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Steel juga pernah mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu penundaan sukarela yang dilakukan oleh individu terhadap tugas/pekerjaannya meskipun ia tahu bahwa hal ini akan berdampak buruk pada masa depan.

Ferrari (1995) menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu: (1) Prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan. (2) Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional. (3) Prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Ghufron (2014) mengatakan prokrastinasi dapat diartikan sebagai salah satu perilaku tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas. Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecenderungan

menunda-nunda suatu pekerjaan. Namun prokrastinasi juga dapat dikatakan penghindaran tugas yang diakibatkan perasaan tidak senang terhadap tugas dan takut gagal dalam mengerjakan tugas.

Dari berbagai definisi prokrastinasi yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan menunda pada bidang akademik yaitu dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, dalam menghadapi ujian, dalam menyusun proposal, dan menyusun tesis.

Aspek-aspek Prokrastinasi

Aspek-aspek prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas yang didasarkan pada pendapat Milgram (1988) yang menyatakan bahwa dalam prokrastinasi meliputi empat aspek, antara lain:

- a. Melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan tugas. Mahasiswa prokrastinator cenderung tidak segera memulai untuk mengerjakan tugas hingga selesai.
- b. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas sekolah. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk menunda akan lebih lambat dalam menyelesaikan tugas sekolah yang menyebabkan mahasiswa yang bersangkutan menjadi tergesa-gesa sehingga hasilnya tidak maksimal.
- c. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai tugas yang penting untuk dikerjakan, yaitu tugas sekolah.

Mahasiswa mengetahui bahwa tugas sekolah merupakan tugas yang penting, tetapi cenderung tidak segera diselesaikan dan bahkan mengerjakan tugas lain yang tidak penting.

- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, bersalah, marah dan panik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan aspek-aspek prokrastinasi terdiri dari: a). Unsur penundaan b). Akibat-akibat penundaan c). Persepsi tentang tugas d). keadaan emosional yang tidak menyenangkan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi

Menurut Ghufron dan Rini (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- A. Faktor Internal Yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik, efikasi diri, motivasi, tingkat kecemasan dan konsep diri dari individu, yaitu:

1. Kondisi fisik individu

Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah berupa keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya: *fatigue* (kelelahan). Seseorang yang mengalami kelelahan akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak. Tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi,

walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional yang dimiliki seseorang (Ghufron 2014).

2. Kondisi Psikologis

Menurut Miligram, dkk. (dalam Ghufron 2014). *Trait* kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan. Adapun yang termasuk dalam kondisi psikologis antara lain:

Konsep diri

Calhoun dan Acocella (1995) membagi konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif yakin terhadap kemampuan dirinya dalam mengatasi masalah, mampu mengembangkan diri karena sanggup mengungkap aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berupaya untuk mengubahnya. Sedangkan konsep diri negatif yaitu pandangan terhadap seseorang tentang dirinya tidak teratur, tidak memiliki kestabilan dan keutuhan diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri positif membuat mahasiswa lebih yakin akan kemampuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah yang menjadi tanggung jawab sebagai mahasiswa, tidak membuang waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan segera menyelesaikan tugas-tugas kuliah tersebut.

Motivasi

Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, semakin tinggi motivasi intrinsik yang

dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik.

Efikasi diri

Hasil penelitian hajloo (2014) menemukan bahwa efikasi diri yang rendah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi sedangkan efikasi diri yang tinggi tidak menyebabkan munculnya kecenderungan prokrastinasi.

- B. Faktor Eksternal yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu antara lain berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan kondusif, yaitu lingkungan yang lenient.
1. Gaya pengasuhan orang tua. Hasil penelitian Ferrari & Ollivete (dalam Ferrari, dan kawan kawan), menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subyek penelitian anak wanita, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak wanita yang bukan prokrastinator.
 2. Kondisi lingkungan yang *lenient*, prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan (Ghufron 2014)
 3. Kondisi lingkungan yang mendasarkan pada penilaian akhir, prokrastinasi sering terjadi pada lingkungan yang menilai hasil akhir akan lebih baik jika dilakukan dalam waktu yang lama. (Andarini & fatma)

4. Dukungan sosial. Orang-orang yang membiarkan individu mengetahui bahwa mereka peduli, menghargai, dan mencintai serta rela membantu kita untuk memenuhi kebutuhan psikososial dan sumber kebutuhan individu lain. Dengan tidak adanya orang-orang seperti itu, maka memungkinkan peningkatan prokrastinasi

Noran (dalam Akinsola, dan kawan kawan., 2007) mengungkapkan beberapa faktor terjadinya penundaan. Noran mengidentifikasi beberapa faktor terjadinya prokrastinasi, antara lain:

1. Manajemen waktu. Seseorang yang melakukan prokrastinasi menunjukkan bahwa dia tidak mampu mengelola waktu dengan bijak. Hal ini menyiratkan ketidakpastian prioritas, tujuan dan objektivitas sang pelaku. Karena ketidakpastian itulah, para prokrastinator tidak tahu tujuan mana yang harus dicapai terlebih dahulu, sehingga mereka sering mengerjakan aktivitas lain disamping tujuan utamanya. Hal itu membuatnya tidak fokus dalam menyelesaikan tugas, yang akhirnya dapat membuat pekerjaan menjadi berantakan dan tidak dapat selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan.
2. Ketidakmampuan untuk berkonsentrasi atau memiliki tingkat kesadaran yang rendah adalah alasan kedua untuk melakukan penundaan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh distorsi pada lingkungan, seperti kebisingan, meja belajar yang berantakan atau mengerjakan tugas di tempat tidur.
3. Ketakutan dan kecemasan terkait dengan kegagalan. Seseorang dalam kategori ini akan menghabiskan lebih banyak waktu hanya untuk

menghawatirkan apa yang akan terjadi daripada memikirkan cara untuk menyelesaikannya.

4. Kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan alasan lain untuk menunda-nunda.

Solomon & Rothblum (1984: 503) menyebutkan bahwa prokrastinasi terjadi tidak hanya dikarenakan oleh manajemen waktu yang buruk dan kebiasaan belajar yang salah saja, tetapi juga berkaitan dengan interaksi antara komponen perilaku, kognitif dan afeksi si pelaku. Secara spesifik, Solomon dan Rothblum (1984) membagi faktor-faktor penyebab prokrastinasi sebagai berikut ini:

1. Perasaan takut gagal (*fear of failure*)

Banyak orang yang melakukan prokrastinasi karena merasa gelisah atas penilaian atau kritikan orang lain. Mereka takut apabila orang lain menemukan kekurangan pada tugas yang telah dikerjakannya. Rasa takut tersebut muncul karena mereka terlalu khawatir apabila ia gagal mengerjakan tugasnya dengan baik. Kekhawatiran yang berlebih dapat disebabkan oleh rasa kurang percaya terhadap kemampuan diri. Standar tinggi yang ditetapkan oleh pihak Universitas dapat juga membuat mahasiswa menjadi semakin takut jika tidak dapat mencapai standar tersebut. Pada akhirnya, para mahasiswa lebih memilih untuk menghindari rasa takutnya tersebut dengan tidak melakukan apa-apa.

2. Cemas (*anxiety*)

Rasa cemas disebabkan oleh rasa khawatir atau takut yang berlebihan. Kekhawatiran tersebut dapat muncul dari pemikiran irasional atau dari rasa

trauma. Kecemasan yang berlebih dapat memunculkan gangguan-gangguan fisik seperti sakit perut, kepala pusing, ingin buang air kecil atau buang air besar dan gangguan lainnya. Akibatnya, seseorang yang mengalami kecemasan menjadi tidak fokus dalam mengerjakan tugasnya.

3. Memiliki standar yang terlalu tinggi (*Perfectionism*)

Seseorang yang perfeksionis akan mematok standar tujuannya terlalu tinggi dan mempunyai ambisi yang berlebihan. Pemikiran ini cenderung merujuk pada individu yang mengevaluasi kualitas dirinya terlalu ekstrim. Orang perfeksionis secara tidak langsung menciptakan pemikiran yang tidak realistis dan tekanan (pikiran dan batin) yang sebenarnya mengganggu.

4. Kurang percaya diri (*Low Self-Confidence*)

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki harapan yang realistis. Bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

5. Menganggap tugas adalah suatu hal yang tidak menyenangkan (*Perceived Aversiveness of the Task*)

Menganggap tugas sebagai sesuatu hal yang tidak menyenangkan merupakan hasil pemikiran irasional. Dengan berpikir negatif seperti itu menjadikan mahasiswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Faktor ini berhubungan dengan ketidaksukaan akan terlibat dalam aktivitas akademik dan kurangnya energi atau semangat dari mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi terdiri dari: a) Kondisi fisik individu, b) Kondisi psikologis individu, c) Gaya pengasuhan orang tua, d) Kondisi lingkungan yang lenient, e) Dukungan sosial, f) Manajemen waktu, g) Efikasi diri, h) Perasaan takut gagal (*fear of failure*), i) Cemas (*anxiety*), j) Memiliki standar yang terlalu tinggi (*Perfectionism*), k) Menganggap tugas adalah suatu hal yang tidak menyenangkan

Konsep Diri

Pengertian konsep Diri

Sebelum kita membahas tentang konsep diri, kita terlebih dahulu akan melihat pandangan tentang diri (*self*). Salah satu buku karangan symond yang mengupas tentang *self* dengan judul *the ego and self* (1951) menyatakan *self* sebagai cara-cara bagaimana seseorang beraksi terhadap dirinya sendiri (Suryabrata 2014). Menurut Suryabrata (2014) istilah *self* dalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu: (a) sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. (b) suatu keseluruhan proses psikologis yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri.

Pendapat Kelly (Nursanti 2019:7) menyatakan konsep diri merupakan keseluruhan gambaran, pandangan, keyakinan dan penghargaan seseorang terhadap dirinya. Konsep diri terbentuk dari pengalaman dan juga gambaran orang lain mengenai dirinya. Konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif, melainkan juga penilaian individu mengenai dirinya sendiri. Sedangkan menurut Hurlock konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya. Konsep diri terdiri dari

dua komponen, yaitu konsep diri sebenarnya, yang merupakan konsep seseorang tentang dirinya, seberapa besar ditentukan oleh peran dan menghubungkannya dengan orang lain serta persepsinya tentang penilaian orang lain terhadap dirinya. (hanriani, dkk 2021)

Menurut (Woolfolk 2009) konsep diri didefinisikan sebagai nilai yang dimiliki setiap individu terhadap karakteristik, kualitas, dan kemampuan dan tindakannya. Atkinson dkk (2008) menguraikan bahwa konsep diri merupakan susunan berbagai gagasan, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri. Sedangkan menurut Burn (1993) konsep diri merupakan suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan individu, pendapat orang lain mengenai diri individu, dan apa yang individu tersebut inginkan. Lebih lanjut, Bidney (dalam Burn 1993) menjelaskan bahwa konsep diri mempunyai kemampuan untuk bersikap objektif terhadap dirinya sendiri, berpikir sebagai apa dirinya, serta apa yang ingin dilakukan dan hendak menjadi apa.

Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar (Pambudi, 2012).

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang meliputi gambaran dirinya dan kepribadian yang diinginkan yang diperoleh dari hasil pengalaman dan interaksi yang mencakup aspek fisik ataupun psikologis.(putra&usman 2019)

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang tentang dirinya dan kemampuannya dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam hidupnya.

Aspek-aspek konsep Diri

Konsep diri terdiri dari beberapa komponen yaitu : identitas, citra tubuh, harga diri, ideal diri dan peran. Perubahan dalam penampilan, struktur atau fungsi bagian tubuh akan membutuhkan perubahan dalam gambaran diri (citra tubuh). (putra&usman 2019)

a. Identitas diri

Kesadaran akan keunikan diri sendiri yang bersumber dari penilaian dan observasi diri sendiri. Hal ini mencakup keutuhan internal individu, konsistensi individu tersebut sepanjang waktu dan dalam berbagai situasi. Identitas menunjukkan ciri khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain, tetapi menjadikannya unik. Seseorang yang memiliki identitas yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain, dan tidak ada keduanya. Kemandirian timbul dari perasaan berharga, kemampuan dan penguasaan diri. (putra&usman 2019)

b. Citra tubuh

Citra tubuh adalah sikap individu terhadap tubuhnya baik disadari atau tidak disadari meliputi persepsi masalah atau masa sekarang mengenai ukuran dan bentuk, fungsi, penampilan dan potensi tubuh. Citra tubuh sangat dinamis karena secara konstan berubah seiring dengan persepsi dalam pengalaman-pengalaman baru. Citra tubuh harus realistis karena

semakin dapat menerima dan menyukai tubuhnya individu akan lebih bebas dan merasa aman dari kecemasan (Suliswati, dkk, 2005).

c. Harga diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa banyak kesesuaian tingkah laku dengan ideal dirinya. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain yaitu dicintai, dihormati dan dihargai. Individu akan merasa harga dirinya tinggi bila sering mengalami keberhasilan, sebaliknya individu akan merasa harga dirinya rendah bila sering mengalami kegagalan, tidak dicintai atau diterima lingkungan. Pada masa dewasa akhir timbul masalah harga diri karena adanya tantangan baru, ketidakmampuan fisik, kehilangan perasaan dan sebagainya. (putra&usman 2019)

d. Ideal diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia seharusnya bertingkah laku berdasarkan standar pribadi. Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang diinginkan atau sejumlah inspirasi, tujuan, nilai yang diraih. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita atau pengharapan diri berdasarkan norma-norma sosial di masyarakat tempat individu tersebut melahirkan penyesuaian diri. Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik tentang ideal diri apabila dirinya mampu bertindak dan berperilaku sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya dan sesuai dengan apa yang diinginkannya. (putra&usman 2019)

e. Peran diri

Peran adalah suatu pola sikap, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang yang berdasarkan posisinya dimasyarakat. Sementara untuk posisi tersebut merupakan identifikasi dari status atau tempat seseorang. Peran juga diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial. Peran memberikan sarana untuk berperan serta dalam kehidupan sosial dan merupakan cara untuk menguji identitas dengan memvalidasi pada orang yang berarti. (putra&usman 2019)

Menurut Robinson dalam Heidemans pada tahun 2009 mengemukakan bahwa konsep diri tersebut dibagi kedalam lima aspek

- a. Diri fisik, merupakan bagaimana seseorang itu melihat dan menilai dirinya sendiri dari segi fisik, kesehatan, penampilan dan dari gerak motoriknya.
- b. Diri keluarga, merupakan bagaimana seseorang tersebut menilai sebagai anggota keluarga dan harga diri sebagai anggota keluarga.
- c. Diri pribadi, merupakan bagaimana seseorang menggambarkan identitas dirinya dan bagaimana menilai dirinya sendiri.
- d. Diri moral etik, merupakan bagaimana persaan seseorang mengenai hubungannya dengan Tuhan dan penilainya mengenai hal-hal yang dianggap baik dan buruk.
- e. Diri sosial, merupakan bagaimana seseorang melakukan gabungan atau interaksi sosial.

Calhoun dan Acocela pada tahun 1990 mengatakan bahwa dalam konsep diri memiliki tiga dimensi yaitu, Pengetahuan terhadap diri sendiri, Pengharapan mengenai diri sendiri, dan penilaian tentang dirinya sendiri.

a. Pengetahuan terhadap diri sendiri

Aspek pertama dari dimensi aspek –aspek konsep diri ini adalah pengetahuan terhadap diri sendiri. Pengetahuan terhadap diri sendiri yang dimiliki individu merupakan sesuatu yang individu ketahui tentang dirinya. Dalam pemiiran individu terdapat satu daftar julukan yang menggambarkan tentang dirinya, hal ini mengacu pada istilah-istilah kuantitas seperti nama, usia, jenis kelamin, kebangsaan, pekerjaan, agama dan lain sebagainya serta sesuatu yang merujuk pada istilah-istilah kualitas seperti egois, baik hati, tenang, dan memiliki temperamental yang tinggi.

b. Pengharapan mengenai diri sendiri

Aspek yang kedua ini adalah harapan mengenai diri sendiri. Harapan mengenai diri sendiri merupakan aspek dimana individu mempunyai berbagai pandangan kedepan tentang siapa dirinya, menjadi apa dimasa yang akan datang, maka individu tersebut mempunyai harapan terhadap diri sendiri. Pengharapan pada tiap-tiap individu memiliki perbedaan hal ini dikarenakan didasarkan pada bakat dan minat individu tersebut mau jadi apa dan bagaimana kedepannya.

c. Penilaian tentang dirinya sendiri

Aspek yang ketiga atau aspek yang terakhir adalah penilaian terhadap diri sendiri. Seperti yang kita ketahui bahwa individu berkedudukan sebagai

penilai terhadap diri sendiri setiap saat. Penilaian terhadap diri sendiri tersebut merupakan pengukuran individu tentang keadaannya saat ini dengan apa yang menurutnya dapat dan akan terjadi pada dirinya. Setiap individu berperan sebagai penilai terhadap dirinya sendiri dan standar pada tiap-tiap individu terhadap penilaian tersebut berbedabeda.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi konsep Diri

Calhoun dan Acocela pada tahun 1999 mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang adalah orang tua, teman sebaya, masyarakat, sedangkan Rais dalam Gunarsa pada tahun 1989 menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri adalah jenis kelamin, harapan-harapan, suku bangsa, namadan pakaian. Pendapat lain disampaikan oleh Argy dalam Hardy dan Heyes pada tahun 1988 mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri adalah reaksi orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan seseorang dan identifikasi terhadap orang lain.

Dukungan Sosial

Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial menurut Cobb dapat diartikan sebagai informasi yang diperoleh dari orang lain bahwa individu dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dipandang sebagai hubungan dalam komunikasi dan saling bertanggungjawab. Dukungan sosial menurut Gibson (Andarini dan Fatma 2013) adalah kesenangan, bantuan, yang diterima seseorang melalui hubungan formal dan informal dengan yang lain atau sekelompok.

Dukungan sosial adalah tersedianya orang-orang yang mana individu dapat mempercayakan atau menyandarkan diri: orang-orang yang membiarkan individu mengetahui bahwa mereka peduli, menghargai, dan mencintai serta rela membantu individu lain untuk memenuhi kebutuhan psikososial dan sumber kebutuhan (Levine, Basham & Sarason, 1983, dalam Solomon, 2004).

Pierce (dalam andarini dan fatma 2013) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Michael Dimatteo (2004) mendefinisikan dukungan sosial sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja dan orang-orang lainnya.

Dukungan sosial juga didefinisikan sebagai persepsi atau pengalaman dicintai dan dipedulikan, dihargai, dan bagian dari jaringan sosial yang menguntungkan dan membantu satu sama lain (Wills, 1991, dalam Taylor, dkk., 2004). House (dalam Kumalasari, 2010) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah hubungan interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar individu dalam mendapatkan rasa aman, hubungan sosial, persetujuan dan kasih sayang.

Menurut Sarafino (2006) dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan hidup, keluarga, teman, rekan kerja, dan organisasi komunitas. Taylor (2009) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang

dicintai atau memberikan perhatiannya, berharga, dan merupakan bagian dari jaringan komunikasi serta saling memiliki kewajiban (Hendrianur, 2015).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang diberikan orang lain yang peduli dan menghargai individu lain melalui komunikasi dan hubungan sosial.

Aspek-aspek Dukungan Sosial

House (dalam Andarini dan Fatma, 2013) membagi dukungan sosial menjadi 4 aspek:

- a. Dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan sehingga seseorang yang bersangkutan akan merasa nyaman didukung, dicintai pada saat seseorang tersebut mengalami kondisi down.
- b. Dukungan penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang itu, memberi persetujuan dengan gagasan atau perasaan orang yang bersangkutan dan memberi perbandingan positif kepada orang tersebut dengan orang lain.
- c. Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung pada orang bersangkutan sesuai dengan yang dibutuhkan. seperti seseorang memberikan pinjaman uang kepada orang tersebut, atau menolong dengan cara melaksanakan tugas atau pekerjaan pada saat orang tersebut mengalami down.
- d. Dukungan informatif, mencakup nasehat, petunjuk, saran-saran, atau umpan balik mengenai orang tersebut bertindak.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan aspek-aspek yang mempengaruhi dukungan sosial terdiri dari: a) Dukungan emosional, b) Dukungan penghargaan, c) Dukungan instrumental, d) Dukungan informatif

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas dari dukungan sosial, seperti yang diungkapkan oleh Cohen dan Syme (Kholid, 2015). faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas dukungan sosial yaitu:

a. Pemberi dukungan sosial

Dukungan yang diterima melalui sumber yang sama akan lebih memiliki arti jika dibandingkan dengan dukungan sosial dari sumber yang berbeda. Pemberian dukungan dipengaruhi oleh adanya norma, tugas, dan keadilan. Individu cenderung akan menerima dukungan dari orang lain setelah orang terdekatnya memberikan dukungan.

b. Jenis dukungan sosial

Jenis dukungan sosial yang diterima akan memiliki arti ketika dukungan sosial tersebut dapat memberi manfaat, serta sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Secara psikologis individu akan merasa sangat terbantu ketika mendapatkan dukungan secara moril, yaitu motivasi, nasehat, penghargaan, perhatian dan lain sebagainya, sehingga bukan hanya dukungan materi saja yang dibutuhkan.

c. Penerima dukungan sosial

Dukungan sosial yang diberikan harus sesuai dengan karakteristik penerima dukungan sosial, tujuannya yaitu agar dukungan tersebut tepat guna, baik itu dukungan moral, material ataupun spiritual.

d. Permasalahan yang dihadapi

Dukungan sosial yang akan diberikan harus sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dukungan sosial dapat dipengaruhi oleh kesesuaian antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada. Misalnya konflik yang terjadi dalam pernikahan dan pengangguran akan berbeda dalam hal pemberian dukungan. Hal ini akan menentukan keefektifan dalam pemberian dukungan, selain itu dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalah.

e. Waktu pemberian dukungan

Waktu pemberian dukungan sosial bervariasi sesuai dengan kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi. Pemberian dukungan akan lebih efektif ketika disesuaikan dengan kondisi serta permasalahan yang dihadapi individu.

f. Lamanya pemberian dukungan

Lama atau singkatnya dukungan sosial tergantung pada kapasitasnya. Kapasitas adalah kemampuan dari pemberi dukungan untuk memberi dukungan yang ditawarkan selama satu periode tertentu. Dapat dikatakan bahwa dalam rangka pemberian dukungan bukan hanya sampai pada penyelesaian masalah, tapi harus terus diikuti perkembangannya, namun

kapasitasnya dikurangi sehingga individu akan tetap terjaga untuk tidak kembali pada masalah yang pernah dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial terdiri dari: a) Pemberi dukungan sosial, b) Jenis dukungan sosial, c) Penerima dukungan sosial, d) Permasalahan yang dihadapi, e) Waktu pemberian dukungan sosial, f) Lamanya pemberian dukungan sosial

Hubungan konsep Diri dengan Prokrastinasi

Solomon & Rothblum menyebutkan bahwa prokrastinasi terjadi tidak hanya dikarenakan oleh manajemen waktu yang buruk dan kebiasaan belajar yang salah saja, tetapi juga berkaitan dengan interaksi antara komponen perilaku, kognitif dan afeksi pelaku.

Hambatan-hambatan selama proses penyusunan tesis meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri, misalnya kondisi fisik individu itu sendiri, ataupun keadaan psikologis individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu, kondisi lingkungan serta pengasuhan orang tua. Hambatan-hambatan tersebut membuat individu mulai cenderung untuk menunda menyelesaikan tesisnya.

Penundaan tugas dalam menyelesaikan tesis oleh pelaku prokrastinasi (prokrastinator) salah satu konsekuensi yang kurang menyenangkan tersebut adalah tekanan psikologis yang dapat berasal dari diri individu tersebut. Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi adalah berupa keadaan fisik dan kondisi Psikologis individu. Kondisi psikologis individu misalnya *Self concept* yang dimiliki oleh individu tersebut (Ghufron, 2014).

Penelitian mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa telah cukup banyak dilakukan sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Hajloo (2014) di *University of Mohagheh Ardabili, Ardabil, Iran*, tentang “*Relationships between Self-Concept, Self-Esteem and Procrastination in Undergraduate Psychology Students*” dari total 140 siswa yang ikut berkontribusi dalam penelitian ini, 132 siswa (83 perempuan dan 49 orang Laki-laki) yang menyelesaikan semua tes. Dengan hasil prokrastinasi berkorelasi negatif dengan *Self concept* ($r = -0,32, P < 0,01$), menunjukkan bahwa lebih tinggi Tingkat prokrastinasi dikaitkan dengan rendah *Self concept*, dan berkorelasi negatif dengan *Self esteem* ($r = -0,29; 0 < 0,01$), menunjukkan bahwa prokrastinasi yang lebih tinggi terkait dengan penurunan *Self esteem*. Selain itu, *Self concept* dan *Self esteem* berkorelasi positif ($r = 0,37; p < 0,01$), menunjukkan bahwa tingkat *Self esteem* yang lebih tinggi terkait dengan tingkat *Self concept* yang lebih tinggi.

Self concept merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *Self knowledge* yang berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena *Self concept* yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. (Ghufron 2014). *Self concept* secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuan dalam mengatasi beranekaragam situasi yang muncul dalam hidupnya. *Self concept* berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. *Self concept* akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang.

Self concept adalah hal penting bagi setiap seorang untuk menghadapi suatu permasalahan yang harus dihadapi. *Self concept* sangat mempengaruhi kepercayaan diri, sedangkan kepercayaan diri adalah satu diantara aspek- aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia, yang terbentuk melalui proses belajar dalam interaksinya dengan lingkungan. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah yang akan timbul. *Self concept* sangat penting dalam kehidupan manusia, karena *self concept* banyak menentukan dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan kita, diantaranya potensi menangani stressor, untuk menghadapi lingkungan baru, serta mengatasi sebuah hambatan. *Self concept* merupakan salah satu potensi yang ada pada faktor kognitif manusia yang merupakan bagian dari penentu tindakan manusia selain lingkungan dan dorongan internal

Self concept juga akan menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan dan berapa lama individu mampu bertahan dalam menghadapi tantangan atau hambatan yang muncul. Keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki akan berpengaruh pada kemampuan seseorang untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang sulit. Seorang individu yang memiliki *self concept* yang tinggi akan menghadapi berbagai permasalahan yang ada. Pada level dimensi, Bandura (Ghufron 2014) menyatakan semakin tinggi *self concept* seseorang, maka akan semakin mampu ia mengatasi berbagai permasalahan yang sulit

Bila menghadapi kesulitan, individu yang ragu-ragu tentang kemampuan diri akan mengurangi usaha dan mudah menyerah. Sedangkan individu yang mempunyai *Self concept* tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi hambatan atau rintangan tersebut. Sehingga, dengan adanya *Self concept* yang tinggi dari mahasiswa, maka dimungkinkan tingkat prokratinasi akan rendah.

Hubungan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Suharnan (2012) tentang “Hubungan dukungan sosial dan regulasi diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dan regulasi diri berkorelasi dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Hasil analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda diperoleh nilai $p = 0.012 < 0.05$ dan nilai $F = 4.630$ serta R^2 sebesar 0.100 artinya terdapat hubungan dukungan sosial dan regulasi diri dengan prokrastinasi, sementara yang lain yakni regulasi diri juga berkorelasi dengan prokrastinasi akademik. dari sampel 86 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Menurut Sarafino (2006) dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan hidup, keluarga, teman, rekan kerja, dan organisasi komunitas. Taylor (2009) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang dicintai atau memberikan perhatiannya, berharga, dan merupakan bagian dari jaringan komunikasi serta saling memiliki kewajiban. (Hendrianur, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi yaitu:

1) faktor internal yang meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu.

Kondisi fisik ini misalnya kelelahan akan mempengaruhi prokrastinasi. Kondisi psikologis misalnya kurangnya motivasi dalam diri individu, sehingga mahasiswa malas atau tidak bersemangat untuk menyelesaikan tugas tugas. 2) faktor eksternal yang meliputi gaya asuh orang tua, kondisi lingkungan, dan dukungan sosial.

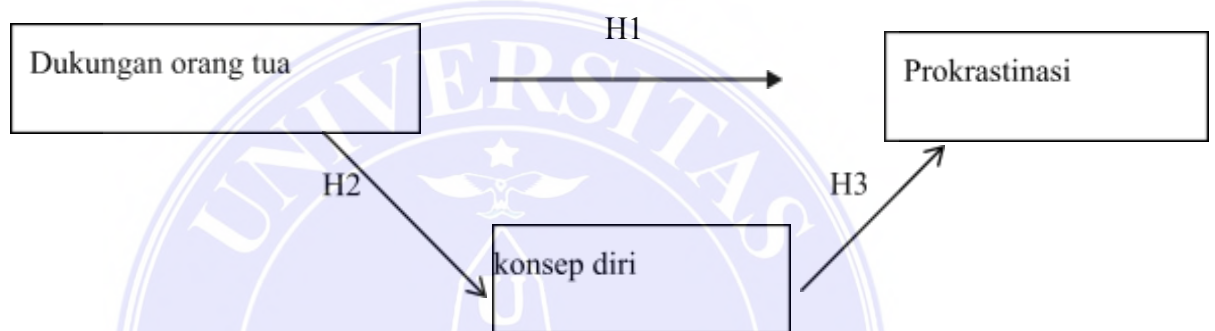
Menghadapi penyebab prokrastinasi akademik tersebut diperlukan dukungan sosial. Dukungan atau bantuan yang diberikan orang lain yang peduli dan menghargai individu lain melalui komunikasi dan hubungan sosial. Dukungan sosial adalah tersedianya orang-orang yang mana kita dapat mempercayakan atau menyanggah diri: orang-orang yang membiarkan kita mengetahui bahwa mereka peduli, menghargai, dan mencintai kita serta rela membantu kita untuk memenuhi kebutuhan psikososial dan sumber kebutuhan kita (Levine, Basham & Sarason, 1983, dalam Solomon, 2004). Dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang ada dari luar diri individu. Faktor tersebut dapat memunculkan perilaku prokrastinasi maupun menjadi faktor kondusif yang akan menjadi katalisator sehingga perilaku prokrastinasi seseorang semakin meningkat dengan adanya pengaruh faktor

tersebut. Dalam hal ini berarti terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prokrastinasi.

Kerangka Konseptual

Dapat dijelaskan bahwa hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi melalui konsep diri sebagai variabel mediator pada bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual maka dapat dikemukakan bahwa ada hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Hasan Binjai, ada hubungan dukungan sosial orang tua dengan konsep diri pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Hasan Binjai, ada hubungan konsep diri dengan prokrastinasi pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Hasan Binjai dan ada hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi melalui konsep diri sebagai variabel mediator pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Hasan Binjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitatif korelasional merupakan gambaran hubungan konseptual antar variabel, sebagai pemandu pembahasan dan penafsiran prosedur atau tahapan penelitian. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian korelasional, yaitu suatu metode untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel tersebut (Zikmund: 1997). Dalam hal ini hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi melalui konsep diri sebagai variabel mediator pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai melalui pengujian hipotesis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai yang beralamat di Jl.Ir. Juanda Binjai. Penelitian ini dilakukan pada Februari 2024.

Identifikasi Variabel

Variabel penelitin menurut Sugiyono (2010) adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah :

1. Variabel Terikat (Y) : Prokrastinasi Akademik
2. Variabel Bebas (X1) : Dukungan Orang Tua
3. Variabel Mediator (Z) : Konsep Diri

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk mengarahkan variabel yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan menunda pada bidang akademik yaitu dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelejaran, dalam menghadapi ujian, dalam menyusun proposal, dan menyusun tesis.

2. Dukungan Orang tua

Dukungan Orang tua adalah dukungan atau bantuan yang diberikan orang tua yang peduli dan menghargai anaknya melalui komunikasi dan hubungan sosial.

3. Konsep Diri

konsep diri adalah gambaran seseorang tentang dirinya dan kemampuannya

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi adalah

keseluruhan objek penelitian sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dan oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai angkatan 2019 dan 2020 yang melakukan prokrastinasi berjumlah 612 orang. Data tentang populasi ini diperoleh dari badan administrasi Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik probability random sampling. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (*margin error*) 5%. Adapun rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{612}{1 + 612(0,05)^2}$$

$$n = \frac{612}{1 + 612(0,0025)}$$

$$n = \frac{612}{1 + 1,53}$$

$$n = \frac{612}{2,53}$$

$$n = 241,89$$

Melihat perhitungan di atas maka peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini sebanyak 242 orang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: skala, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainya (Arikunto, 2010).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Metode skala dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data deskriptif guna menguji hipotesis. Untuk memperoleh data tersebut digunakan skala yang bersifat tertutup, yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa hingga responden dibatasi dalam memberi jawaban kepada beberapa alternatif saja atau kepada satu jawaban saja (Azwar, 2010). Skala pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran efikasi diri, skala pengukuran dukungan sosial, dan skala prokrastinasi.

Adapun kisi-kisi dari variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1. Kisi-kisi Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi					
No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Prokrastinasi	1. Unsur penundaan	Kecenderungan tidak segera memulai untuk mengerjakan tugas hingga selesai.	1,2,4,5,6,	3,7,8,9
		2. Akibat-akibat penundaan	Keterlambatan menyelesaikan	10,11,12,13,14,17	15,16,22,23

			tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas		
		3. Persepsi tentang tugas	Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai tugas yang penting untuk dikerjakan	18,20,	19,21
		4. Keadaan emosional yang tidak menyenangkan	Merasakan perasaan cemas, bersalah, marah dan panik.	24,27,29,31	25,26,28,30

Tabel 3.2. Kisi-kisi konsep Diri

Konsep diri					
No	Variabel	Indikator (Aspek-aspek)	Deskriptor	No Item	
				<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>
1.	konsep diri	1. Pengetahuan terhadap diri sendiri	hal ini mengacu pada istilah-istilah kuantitas seperti nama, usia, jenis kelamin, kebangsaan, pekerjaan, agama dan lain sebagainya	4, 5, 6, 9	1, 7, 17
		2. Pengharapan mengenai diri sendiri	individu mempunyai berbagai pandangan kedepan tentang	10, 11, 15, 16	12, 13, 14

			siapa dirinya,		
		3. Penilaian tentang dirinya sendiri	merupakan pengukuran individu tentang keadaannya saat ini dengan apa yang menurutnya dapat dan akan terjadi pada dirinya merasa yakin akan kemampuannya.	18,19, 20	2, 3, 8

Tabel 3.3. Kisi-kisi Dukungan orang tua

Dukungan Sosial					
No	Variabel	Indikator (Aspek-aspek)	Deskriptor	Item	
				Favorable	unfavorable
1.	Dukungan orang tua	1. Dukungan emosional	Mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.	1,2,5,8	3,4,6,7
		2. Dukungan penghargaan	Terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang itu.	9, 10, 11,15,	12,13,14, 28
		3. Dukungan instrumental	Mencakup bantuan langsung pada orang bersangkutan sesuai dengan yang dibutuhkan.	16,17,29	18,19,20
		4. Dukungan informatif	Mencakup nasehat, petunjuk,	21,22,23,30	24,25,26,27



			saran-saran, atau umpan balik mengenai orang tersebut bertindak.		
--	--	--	---	--	--

Ketiga skala pengukuran tersebut menggunakan metode *Likerts Summated Ratings (LSR)*, dengan alternatif pilihan satu sampai dengan empat jawaban pertanyaan yang menghendaki jawaban positif dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai 4 : Untuk jawaban sangat setuju, artinya responden sangat setuju dengan Pertanyaan karena sangat sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.

Nilai 3: Untuk jawaban setuju, artinya pertanyaan dianggap sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden. Nilai 2: Untuk jawaban tidak setuju, artinya responden tidak setuju dengan pertanyaan karena tidak sesuai dengan apa yang dirasakan oleh responden. Nilai 1: Untuk jawaban sangat tidak setuju, artinya pertanyaan yang sangat tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.

Sebaliknya untuk pertanyaan negatif maka: Nilai 4: Untuk jawaban sangat tidak setuju, artinya responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan kerana tidak sesuai dengan yang dirasakan oleh responden. Nilai 3: Untuk jawaban tidak setuju, artinya pertanyaan dianggap tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden. Nilai 2: Untuk jawaban setuju, artinya responden setuju dengan pertanyaan karena sesuai dengan apa yang dirasakan oleh responden. Nilai 1: Untuk jawaban sangat setuju, artinya pertanyaan yang sangat sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.

Uji Coba Instrumen

Setelah selesai menyusun tes dan penentuan skor, maka langkah selanjutnya adalah uji coba instrumen. Sebelum instrumen skala digunakan untuk menjangkau data di lapangan, maka instrumen perlu di uji terlebih dahulu sehingga masing-masing perubahan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Uji coba instrumen skala dilakukan dalam 2 tahap yaitu :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen, digunakan rumus Korelasi Product Moment yang dikutip dari Arikunto (2010) yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy}	=	Koefisien korelasi masing-masing butir dan total butir
ΣX	=	Jumlah skor distribusi masing-masing butir
ΣY	=	Jumlah skor distribusi total butir
ΣXY	=	Jumlah perkalian skor masing-masing butir dan total butir
ΣX^2	=	Jumlah kuadrat skor masing-masing butir
ΣY^2	=	Jumlah kuadrat skor total butir
N	=	Jumlah Sampel

Butir pertanyaan dinyatakan valid $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan

apabila 95 % ($\alpha = 0,05$).

b. Uji Reliabilitas

UNIVERSITAS MEDAN AREA menguji reliabilitas instrumen skala dihitung dengan menggunakan



$$r_{11} = \frac{\sum \sigma^2_b}{\sum \sigma^2_t} \left[\frac{k}{k-1} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma^2_b$ = Jumlah Varians butir
- $\sum \sigma^2_t$ = Jumlah Varians total

Untuk mencari varians butir digunakan rumus di bawah ini yang di uraikan

Arikunto (2010):

$$\frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum X^2 -$$

$$\sigma^2_b = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

X = Skor butir skala ke-1

X_t = Skor total

n = Jumlah sample

Untuk mencari varians total digunakan rumus di bawah ini yang di uraikan

Arikunto (2010) :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

$$\frac{(\sum Y)^2}{n}$$

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

$$\sigma^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n-1}$$

Pernyataan dinyatakan Reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % (α

= 0,05).



Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai digunakan analisis korelasi berganda dan analisis regresi sederhana. Penggunaan analisis regresi sederhana akan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel.

Rumus regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon$$

Y = Prokrastinasi

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi

X = Dukungan sosial orang tua

E = standar eror

Untuk menguji hipotesis penelitian yaitu hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi melalui konsep diri sebagai variabel mediator pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai digunakan Sobel test

Dalam penelitian ini terdapat variabel Mediasi yaitu konsep diri . Menurut Baron dan Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel Mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel

independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel Mediasi (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Z$ (a) dengan jalur $Z \rightarrow Y$ (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb , besarnya standard error pengaruh tidak langsung (indirect effect) Sab dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$Z - Value = \frac{ab}{\sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}}$$

α = Koefisien direct effect Independen (X) Terhadap Mediator (Z)

b = Koefisien direct effect Mediator (Z) Terhadap Dependen (Y)

Sa = Standard Error dari Koefisien α

Sb = Standard Error dari Koefisien b

ab = Koefisien indirect effect yang diperoleh dari perkalian antara direct effect a dan b

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal apabila hasil data yang dicapai tidak kelihatan terlalu tinggi atau terlalu rendah tetapi bisa dilihat nilai tertinggi, terendah dan rata-ratanya. Nilai dari data yang terlalu tinggi akan kelihatan tidak normal. Begitu pula nilai data yang terlalu rendah juga

mengakibatkan distribusinya tidak normal. Data yang normal apabila nilai yang paling banyak adalah nilai rata-ratanya. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan histogram.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui data yang diperoleh linier atau tidak. Linieritas dapat diartikan sebagai garis lurus, yang bias memiliki nilai positif ataupun negatif. Suatu linieritas regresi dikatakan positif apabila setiap kenaikan variabel bebas (X) selalu diikuti dengan kenaikan variabel terikat (Y), sehingga garisnya bergerak dari kiri bawah ke kanan atas. Sebaliknya jika kenaikan variabel bebas (X) diikuti dengan penurunan variabel terikat (Y), maka liniaritasnya dikatakan negatif, dengan garisnya bergerak dari kiri atas ke kanan bawah. Apabila variabel memiliki hubungan satu sama lain maka akan terbentuk satu garis yang disebut garis regresi. Jika garis regresi membentuk satu garis lurus, maka garis tersebut dinamakan fungsi linier. Namun kalau tidak membentuk garis lurus, garis regresinya dinamakan fungsi kurve linier.

Rumus uji linieritas yang diuraikan Arikunto (2013) adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_R}$$

Kriteria keputusan :

Jika $F_{hitung} > F_{table}$ maka H_0 diterima, berarti persamaannya linier. Jika

$F_{hitung} < F_{table}$ maka H_0 ditolak, berarti persamaannya tidak linier.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada antara dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien R sebesar 0.091 dengan $p < 0.05$. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinan (R^2) dari hubungan antara dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Isntitut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai sebesar 0,091 yang berarti 9,1 % dari variabel prokrastinasi akademik dapat dijelaskan oleh variabel dukungan orang tua. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik.
2. ada antara dukungan orang tua dengan konsep diri. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien R sebesar 0.133 dengan $p < 0.05$. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinan (R^2) dari hubungan antara dukungan orang tua dengan konsep diri pada mahasiswa Isntitut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai sebesar 0,18 yang berarti 18 % dari variabel dukungan orang tua dapat dijelaskan oleh variabel konsep diri.
3. Ada hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien R sebesar 0.076 dengan $p < 0.05$. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinan (R^2) dari hubungan antara

konsep diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Isntitut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai sebesar 0,06 yang berarti 6 % dari variabel prokrastinasi akademik dapat dijelaskan oleh variabel konsep diri.

4. Ada hubungan negatif antara dukungan orang tua melalui konsep diri sebagai variable moderator dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Isntitut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. Maka diperoleh nilai R sebesar 0,155 dan signifikansi $p = 0,010$. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinan (R^2) dari hubungan antara dukungan orang tua melalui konsep diri sebagai variable moderator dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Isntitut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai sebesar 0,24 yang berarti 24 % dari variabel prokrastinasi akademik dapat dijelaskan oleh variabel dukungan orang tua melalui konsep diri.

Saran

1. Bagi para dosen atau staf pengajar

Melihat kepada temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dapat lebih menurun dengan dukungan orang tua melalui mediator konsep diri. Oleh karena itu, disarankan kepada institusi pendidikan, memfasilitasi dukungan orang tua kepada mahasiswa dengan mediator konsep diri mahasiswa tersebut

2. Bagi mahasiswa INSAN

Diharapkan agar lebih dekat dengan orang tua dan paham akan konsep dirinya serta tidak melakukan prokrastinasi akademik

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disadari bahwa penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, untuk itu disarankan kepada peneliti lain yang berminat mengkaji tentang prokrastinasi akademik untuk mengkaji faktor-faktor lain mempengaruhi prokrastinasi akademik.



DAFTAR PUSTAKA

- Akinsola, M.K. (2007) Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education University of Botswana, Faculty of Education, Department of Primary Education, P/Bag 00702*
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz,R. (2015). Model perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa pascasarjana . *Journal of Islamic Education ISSN: 2084-5902 Vol.1, No. 2, Edisi Januari-Agustus 2015*
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York : W. H. Freeman and
- Carducci, B. J. 2009. *The Psychology of personality: Viewpoints, research, and application*. New Jersey: John Wiley & Sons
- Cobb, S. (1976). *Social Support as a Moderator of Life Stress*. Psychosomatic Medicine. Brown University.
- Company. Calhoun, JF & Acocella, J.R. 1995. *Psychology of Adjustment and Human Relationship*. New York : Mc Graw Hill, Inc
- Dariyo. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Duru, E., & Balkis, M. (2017). Procrastination, self-esteem, academic performance, and well-being: A moderated mediation model. *International Journal of Educational Psychology*, 6(2), 97-119. doi: 10.17583/ijep.2017.2584
- Ferrari, J.R., Johnson, J.L., & McCown, W.G. (1995) *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. New York: Plenum Press.
- Ghufron, M & Rini,R. (2014) *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Gunawan hadi, (2022). Fungsi Pendidikan Dan Pengasuhan Dalam Keluarga. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, Nomor 2, Desember 2022, 101 -108E-ISSN: 2830-182X
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- [Handayani, S.R.I & Suharnan \(2012\), Konsep diri, stress, dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 1\(2\), 114-121](#)

- Hanriani , Abdullah Pandang, Suciani Latif, (2021). Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Konformitas pada Peserta Didik di SMA Negeri 9 Enrekang : PINISI JOURNAL OF EDUCATION
- Hendrianur (2015). Hubungan dukungan sosial dan regulasi diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. *eJournal Psikologi, Volume 3, Nomor 2*,
- Hidayat Wahyu. (2012) *Metodologi penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kholid, M.K.A. (2015) Hubungan antara dukungan sosial dengan self efficacy mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Knaus, E. 2010. *End procrastination now*. New York : Mc Graw Hill, Inc
- LABate L. (2012). Mental Illnesses - Evaluation, Treatments and Implications. *Wayne State University, USA. InTech*
- Lowinger, R. J., Kuo, B. C.H., Song, H.-A., Mahadevan, L., Kim, E., Liao, K. Y.-H., Chang, C. Y., Kwon, K.-A., & Han, S. (2016). Predictors of Academic Procrastination in Asian International College Students. *Journal of Student Affairs Research and Practice, 53(1), 90–104. ISSN: 1949-6*
- Michael Dimatteo, 2004, *Social Support and Patient Adherence to Medical*
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial* . Jakarta: Salemba Humanika.
- Nader Hajloo(2014), Relationships between Self-Efficacy, Self-Esteem and Procrastination in Undergraduate Psychology Students Department of Psychology, *University of Mohagheh Ardabili, Ardabil, Iran*.
- Norman A.Milgram (1988), The procrastination of everyday life. [*Journal of Research in Personality Volume 22, Issue 2, June 1988, Pages 197-212*](#)
- Rakhmat, J. (2011) *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sarwono. S.W. (2014) *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Rajagrafindo persada
- Soloman, P. (2004). Peer support/peer provided services underlying processes, benefits and critical ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal, 27(4), 392-401*.

Solomon, L. J.; Rothblum, E. D. (1984). "*Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioural Correlates*". American Psychological Association

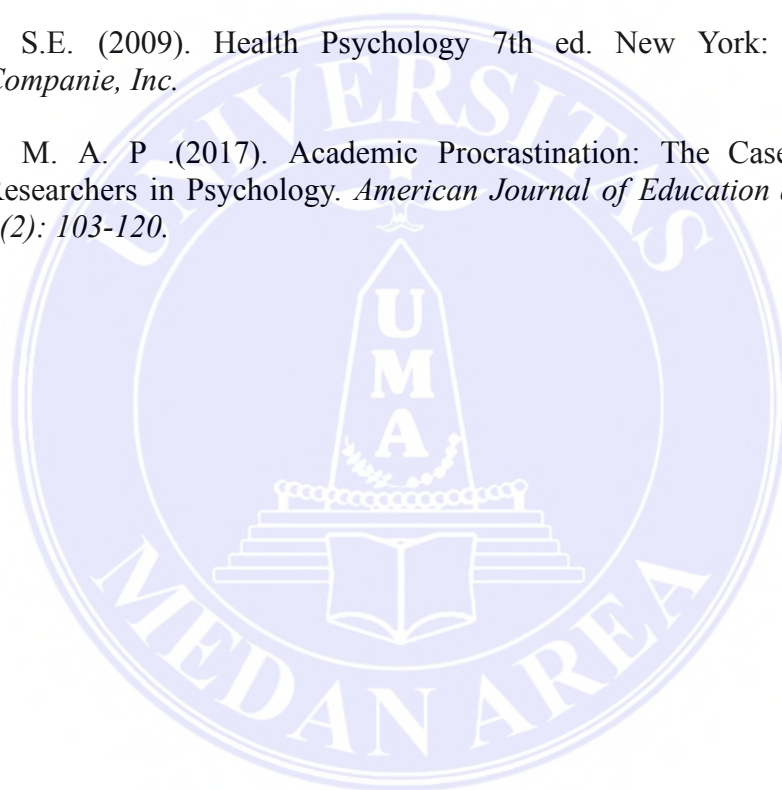
Steel, P.(2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *American Psychological Association, Vol. 133, No. 1, 65–94 0033-2909/07/\$12.00 DOI: 10.1037/0033-2909.133.1.65*

Sugiyono, (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Jawa Barat: IKAPI.

Suryabrata,S. (2014) *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajagrafindo persada

Taylor, S.E. (2009). *Health Psychology 7th ed*. New York: *McGraw-Hill Companie, Inc.*

Vargas, M. A. P .(2017). Academic Procrastination: The Case of Mexican Researchers in Psychology. *American Journal of Education and Learning, 2(2): 103-120.*



Blue print skala prokrastiinasi akademik

ASPEK	INDIKATOR	BUTIR SKALA	
		FAVORABLE	UNFAVORABLE
<i>Perceived time</i> (gagal menepati deadline)	Gagal menyelesaikan tugas	1. Adanya jejaring sosial seperti twitter dan facebook, membuat skripsi saya terbengkalai	4. Saya memilih untuk mengutamakan skripsi yang menjadi tanggungjawab saya, meskipun harus melawan rasa malas untuk mengerjakan
	Gagal memprediksi waktu	2. Saya membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan revisi 3. Saya sering mendapat teguran dari dosen karena terlambat mengumpulkan revisi	5. saya memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan skripsi sehingga revisi selesai tepat pada waktunya 6. Revisi dari dosen, segera saya kerjakan agar cepat selesai
<i>Intention-action gap</i> (kesenjangan antara rencana dan kinerja)	Tidak konsisten	7. Saya tidak menepati waktu yang sudah saya rencanakan untuk bimbingan dengan dosen	10. Meski dosen belum datang, saya tetap menunggu agar bisa bimbingan sesuai dengan hari yang disepakati
		8. Saya mengalami kesulitan untuk fokus mengerjakan skripsi sebelum tenggat waktu yang ditentukan pembimbing	11. Saya mengerjakan revisi secara bertahap, sesuai dengan target agar hasilnya optimal
		9. Menjelang waktu pengumpulan revisi, saya baru bisa fokus mengerjakan skripsi dibanding hari-hari sebelumnya	
<i>Emotional distress</i> (rasa tertekan saat menunda tugas)	Perasaan tidak menyenangkan	12. Saya takut dosen tidak bersedia membimbing lagi bila saya tidak tepat waktu mengumpulkan revisi	15. Mendapat teguran dari dosen karena terlambat mengumpulkan revisi, adalah hal yang biasa bagi saya
		13. Saya merasa cemas bila belum menemukan buku yang disarankan oleh Pembimbing	16. Revisi saya kumpulkan setelah mendapat teguran dari dosen

<i>Perceived ability</i> (persepsi terhadap kemampuan)	Takut gagal	14. Saya merasa malu untuk meminjam buku referensi ke perpustakaan karena saya selalu terlambat untuk mengembalikan	17. Terlambat mengembalikan buku ke perpustakaan, adalah hal biasa bagi saya
	Ragu-ragu	18. Pada saat bimbingan, saya merasa gugup dan sulit berkonsentrasi saat berkomunikasi dengan dosen 19. Sebelum menguasai materi, saya merasa enggan untuk bimbingan 20. Saya merasa kesulitan untuk menuliskan gagasan ke dalam skripsi, sehingga penyusunan skripsi butuh waktu lama. 21. Saya merasa kurang mampu menentukan judul skripsi, sehingga sampai sekarang belum bimbingan	22. Dalam menyusun skripsi, saya mengkomunikasikan kesulitan yang saya hadapi, pada pembimbing 23. Koreksi dan revisi adalah hal biasa bagi saya, karena acc tidak harus diperoleh dalam satu kali bimbingan 24. Untuk mempercepat penyusunan skripsi, saya segera menuliskan setiap gagasan yang muncul ke dalam skripsi 25. Terlebih dahulu saya mendiskusikan tema yang akan saya teliti dengan dosen, sehingga langkah yang saya lakukan terarah
JUMLAH		13	12

Blue print skala konsep diri

VARIABEL	INDIKATOR	BUTIR SKALA	
		FAVORABLE	UNFAVORABLE
Konsep diri	Pengetahuan terhadap diri sendiri	1. Saya paham tentang arti nama saya	5. Saya tidak paham dengan sifat saya
		2. Saya mengerti tentang keyakinan agama saya	6. Saya bingung dengan emosi saya
		3. Saya mengerti tentang kekurangan saya	7. Saya bingung dengan tujuan hidup saya
4. Saya mengerti tentang kelebihan saya		8. Saya tidak mengerti dengan arah pemikiran saya	
Pengharapan mengenai diri sendiri		9. Saya paham tujuan saya setelah lulus	13. Saya bingung dengan jurusan yang saya pilih
		10. Saya paham apa yang harus saya capai	14. Saya bingung setelah tamat mau jadi apa
		11. Saya harus segera lulus	15. Saya bingung dengan tujuan saya setelah lulus
Penilaian tentang dirinya sendiri		12. Saya paham mengapa saya harus kuliah	16. Saya kuliah karena ikut-ikutan dan tidak punya tujuan
		9. Saya yakin lulus tepat waktu.	13. Saya tidak yakin akan kemampuan saya
		10. Saya yakin mampu mengerjakan setiap tugas dari dosen	14. Saya tidak yakin mendapat nilai bagus di setiap mata kuliah
JUMLAH		11	11

Blue print Dukungan orang tua

VARIABEL	INDIKATOR	BUTIR SKALA	
		FAVORABLE	UNFAVORABLE
Dukungan orang tua	Dukungan emosional	1. Orang tua memberikan semangat untuk selalu optimis dalam belajar 2. Orang tua menemani belajar dirumah 3. Orang tua menanyakan tentang perkembangan kuliah saya	4. Orang tua memberikan kesempatan bermain games di hp saat belajar 5. Orang tua tidak peduli dengan kegiatan saya di kampus 6. Orang tua membiarkan saya tidak masuk kuliah
	Dukungan penghargaan	7. Orang tua memberikan saya hadiah saat saya mendapat nilai bagus 8. Orang tua memberikan pujiaan kepada saya 9. Orang tua memberikan ucapan selamat kepada saya	10. Orang tua tidak memberikan apresiasi kepada saya 11. Orang tua tidak marah saat saya ketahuan tidak kuliah tanpa alasan 12. Orang tua cuek walaupun saya berprestasi
	Dukungan instrumental	13. orang tua memberikan uang untuk membeli buku-buku tentang kuliah saya 14. Orang tua memberikan fasilitas agar saya mudah untuk belajar 15. Orang tua memberikan asupan nutrisi saat saya belajar	16. orang tua tidak memberikan penerangan yang layak di tempat saya belajar 17. orang tua tidak memberikan fasilitas transportasi untuk saya berangkat ke kampus 18. Orang tua tidak memberikan tempat khusus untuk saya mengerjakan tugas
	Dukungan informatif	19. orang tua memberikan informasi tentang tempat kerja saat saya lulus nanti 20. orang tua memberikan pandangan tentang orang yang bagus dalam belajar	21. orang tua tidak peduli dengan jadwal perkuliahan saya 22. orang tua tidak peduli dengan informasi dari kampus
	JUMLAH	11	11

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/1/25

DATA TRY OUT

1. Prokrastinasi akademik

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	11	12	13	14	15	16	17	18	19	21	21	22	23	24	25
1	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3
2	2	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4
3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3
4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2
5	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3
6	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4
7	4	3	2	3	1	1	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3
8	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4
9	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3
11	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3	2	1	3	3	3	1	1	2	3	1
11	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	1	3
12	3	3	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
13	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
14	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3
15	1	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3
16	3	1	3	1	3	2	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	1
17	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3
18	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3
19	3	2	3	2	3	3	2	1	1	3	1	2	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	1	3	2
21	3	4	3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	1	4	3	1
21	2	3	1	1	2	3	1	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	1	1	1	3	2	3

22	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3
23	3	4	3	1	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	1
24	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	1	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4
25	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3
26	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	1	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4
27	3	3	1	3	1	1	2	3	1	3	1	3	3	1	2	1	3	3	3	1	3	2	3	1	2
28	2	4	1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	4	3	1	2	3	4	4
29	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3
31	3	3	1	3	3	1	3	1	1	3	3	1	3	2	1	3	1	3	3	1	1	2	3	2	3
31	2	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4
32	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3
33	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3
34	3	3	1	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3
35	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
36	1	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	3	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3
37	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	1	3	4	1	4	3	4
38	1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	1	3	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3
39	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2
41	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2

2. konsep diri

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	11	12	13	14	15	16	17	18	19	21	21	22
1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	1	2	3
2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4
5	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3
6	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
7	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
8	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4
9	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	1
11	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3
11	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	1
12	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3
13	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3
14	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3
15	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4
16	3	3	1	1	3	3	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3
17	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3
18	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
19	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4
21	3	3	3	1	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3	1	1	3	3	3	2	1	3
21	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
22	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3

23	3	1	3	1	2	1	1	1	3	3	1	3	1	2	1	3	1	1	1	3	3	1
24	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2
25	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3
26	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3
27	3	3	1	3	1	2	1	1	3	1	3	1	1	4	3	4	1	1	1	1	1	3
28	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	1	4	3	1
29	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	1	2	3	2	3	4	3	3	3	3
31	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	1	4	3	3	3	3	3	1	4
31	4	1	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3
32	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	1	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3
33	3	4	1	1	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
34	3	3	3	3	4	1	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3
36	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3
37	4	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2
38	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	1	4	3	3
39	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3
41	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4

3. Dukungan orang tua

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	11	12	13	14	15	16	17	18	19	21	21	22
1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2
2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	1	1	3	3	3	2	3
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3
4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
5	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3
6	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3
7	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4
8	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
9	3	1	3	3	1	1	2	2	3	2	1	3	1	3	3	3	2	3	2	3	1	1
11	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3
11	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3
12	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2
13	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3
14	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
15	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3
16	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3
17	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3
18	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4
19	4	3	4	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3
21	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
21	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
22	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3

23	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2
24	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	3	3	1	3	2
25	3	3	4	3	3	4	2	2	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	
26	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	1	4	3
27	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3
28	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
29	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	1	4	4	4	3	3
31	2	1	1	3	1	1	2	3	4	1	4	3	3	1	4	1	3	4	3	3	3	1
31	3	1	4	4	3	2	1	4	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3
32	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	3
33	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1
34	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3
35	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3
36	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3
37	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	1	3	1	1	3	3	4	2	2
38	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3
39	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4
41	2	1	3	4	2	1	3	3	3	1	1	3	3	1	2	1	1	3	3	2	1	3

VALIDITAS DAN RELIBILITAS

1. Prokrastinasi akademik

Case Processing Summary					
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.					
Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR11111	72.4111	131.297	.296	.871	Tidak valid
VAR11112	72.1251	131.487	.391	.868	Valid
VAR11113	72.5511	127.587	.432	.867	Valid
VAR11114	72.5251	124.769	.495	.865	Valid
VAR11115	72.1751	129.122	.367	.869	Valid
VAR11116	72.3751	127.831	.411	.868	Valid
VAR11117	72.3251	129.414	.491	.866	Valid
VAR11118	72.3251	126.171	.492	.865	Valid
VAR11119	72.3511	123.464	.624	.861	Valid
VAR11111	72.1111	134.923	.171	.873	Tidak valid
VAR11111	72.1751	123.943	.521	.864	Valid
VAR11112	72.3111	131.728	.317	.871	Valid
VAR11113	72.2251	131.897	.344	.869	Valid
VAR11114	72.3251	121.943	.631	.861	Valid
VAR11115	72.5251	127.897	.418	.868	Valid
VAR11116	72.1251	132.111	.316	.871	Valid
VAR11117	72.3251	128.174	.418	.867	Valid
VAR11118	72.1111	129.836	.415	.868	Valid
VAR11119	72.1251	131.779	.314	.871	Valid
VAR11121	72.2751	121.871	.718	.858	Valid
VAR11121	72.5251	125.794	.441	.867	Valid
VAR11122	72.3511	127.115	.451	.866	Valid
VAR11123	72.1251	131.153	.393	.868	Valid
VAR11124	72.2751	126.871	.512	.865	Valid
VAR11125	72.4751	128.214	.389	.868	Valid

2. konsep
diri

		N	% .
Cases	Valid	41	111.1
	Excluded ^a	1	.1
	Total	41	111.1

Cronbach's Alpha
: .871

25

Case Processing Summary

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR11111	61.1511	116.592	.464	.864	Valid
VAR11112	61.6251	115.369	.378	.866	Valid
VAR11113	61.7111	113.292	.444	.864	Valid
VAR11114	61.7111	111.815	.521	.862	Valid
VAR11115	61.7251	112.821	.511	.862	Valid
VAR11116	61.4251	115.943	.375	.866	Valid
VAR11117	61.8111	112.779	.511	.862	Valid
VAR11118	61.8251	112.763	.533	.861	Valid
VAR11119	61.3751	117.881	.372	.867	Valid
VAR11111	61.5251	112.871	.531	.861	Valid
VAR11111	61.4511	115.228	.392	.866	Valid
VAR11112	61.7111	114.626	.365	.867	Valid
VAR11113	61.5251	111.281	.581	.861	Valid
VAR11114	61.6511	118.285	.228	.871	Tidak valid
VAR11115	61.5511	114.459	.449	.864	Valid
VAR11116	61.3511	117.156	.315	.868	Valid
VAR11117	61.8251	113.276	.455	.864	Valid
VAR11118	61.5751	96.917	.718	.854	Valid
VAR11119	61.6511	111.311	.526	.861	Valid
VAR11121	61.4751	112.922	.493	.863	Valid
VAR11121	61.7511	116.138	.211	.869	Tidak valid
VAR11122	61.6751	114.379	.421	.865	Valid

3. Dukungan orang tua.

		N	% .
Cases	Valid	41	111.1
	Excluded ³	1	.1
	Total	41	111.1

Cronbach's Alpha
.869

22

Case Processing Summary

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR11111	64.9251	85.456	.418	.871	Valid
VAR11112	65.2751	81.214	.541	.867	Valid
VAR11113	64.9111	83.938	.384	.872	Valid
VAR11114	64.7751	87.974	.167	.877	Tidak valid
VAR11115	65.1751	78.917	.661	.863	Valid
VAR11116	65.4251	78.917	.611	.865	Valid
VAR11117	65.1511	84.746	.337	.873	Valid
VAR11118	64.9511	85.126	.394	.872	Valid
VAR11119	64.8751	87.241	.216	.876	Tidak valid
VAR11111	65.1511	79.669	.646	.863	Valid
VAR11111	65.4511	81.741	.428	.871	Valid
VAR11112	64.7251	85.948	.338	.873	Valid
VAR11113	64.8111	85.292	.351	.873	Valid
VAR11114	65.2511	78.613	.591	.865	Valid
VAR11115	64.9751	82.743	.511	.868	Valid
VAR11116	65.4111	77.118	.641	.863	Valid
VAR11117	65.5111	79.641	.564	.866	Valid
VAR11118	64.6511	86.182	.317	.874	Valid
VAR11119	64.8511	87.156	.268	.875	Tidak valid
VAR11121	65.1251	82.948	.463	.871	Valid
VAR11121	65.1511	82.695	.482	.869	Valid
VAR11122	65.3111	79.713	.583	.865	Valid

Nama (boleh insial)

Umur :

Jenis kelamin :

Alamat/Tlp :

Fakultas :

Angkatan :

Dengan hormat,

Di tengah kesibukan anda saat ini, perkenankanlah saya mohon bantuan untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi daftar skala yang saya lampirkan. Jawaban anda yang sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran sangat saya butuhkan untuk kepentingan ilmiah.

Penyusunan tesis penelitian ini sangat mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam anda dalam memberikan jawaban. Jawaban anda sama sekali tidak mempengaruhi prestasi akademik atau hal-hal yang berhubungan dengan kuliah. Peneliti akan menjamin kerahasiaan jawaban anda.

Peneliti

SELAMAT MENGERJAKAN

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda pada halaman depan secara lengkap dan jelas.
2. Baca setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda.
4. Pedoman pilihan jawaban untuk Skala1 sampai dengan skala 4 adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

N : Netral

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

5. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang adik-adik pilih. Apabila ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang ingin diperbaiki, kemudian beri tanda silang pada pilihan jawaban yang baru.

Cases	Valid	N	%			
	Valid	41	111.1			
	Excluded ³	1	.1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Total	41	111.1			
Cronbach's Alpha	N of Items					
.875	22					

Contoh : Jawaban Semula

SS √ S TS STS

Ingin Diperbaiki :

UNIVERSITAS MEDAN AREA. Apabila tidak ada pernyataan yang belum di jawab

KUESIONER I

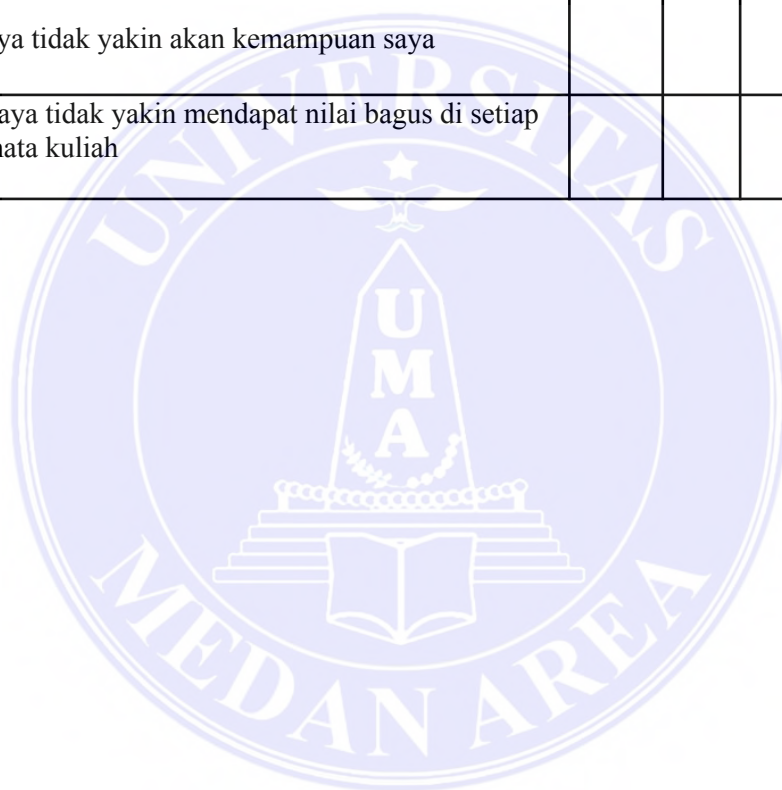
NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan revisi				
2	Saya sering mendapat teguran dari dosen karena terlambat mengumpulkan revisi				
3	Saya memilih untuk mengutamakan skripsi yang menjadi tanggung jawab saya, meskipun harus melawan rasa malas untuk mengerjakan				
4	Saya memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan skripsi sehingga revisi saya cepat Selesai				
5	Revisi dari dosen, segera saya kerjakan agar cepat selesai				
6	Saya tidak menepati waktu yang sudah saya rencanakan untuk bimbingan dengan dosen				
7	Saya mengalami kesulitan untuk fokus mengerjakan skripsi sebelum tenggat waktu yang ditentukan pembimbing				
8	Menjelang waktu pengumpulan revisi, saya baru bisa fokus mengerjakan skripsi dibanding hari-hari sebelumnya				
9	Saya mengerjakan revisi secara bertahap, sesuai dengan target agar hasilnya optimal				
11	Saya takut dosen tidak bersedia membimbing lagi bila saya tidak tepat waktu mengumpulkan revisi				
11	Saya merasa cemas bila belum menemukan buku yang disarankan oleh pembimbing				
12	Saya merasa malu untuk meminjam buku referensi ke perpustakaan krena saya selalu terlambat untuk mengembalikan				
13	Mendapat teguran dari dosen karena terlambat mengumpulkan revisi, adalah hal yang biasa bagi saya				
14	Revisi saya kumpulkan setelah mendapat teguran dari dosen				
15	Terlambat mengembalikan buku ke perpustakaan adalah hal biasa bagi saya				

16	Pada saat bimbingan, saya merasa gugup dan sulit berkonsentrasi saat komunikasi dengan dosen					
17	Sebelum menguasai materi, saya merasa enggan untuk bimbingan					
18	Saya merasa kesulitan untuk menuliskan gagasan kedalam skripsi, sehingga penyusunan skripsi butuh waktu lama					
19	Saya merasa kurang mampu menentukan judul skripsi, sehingga sampai sekarang belum bimbingan					
21	Dalam menyusun skripsi, saya mengkomunikasikan kesulitan yang saya hadapi pada pembimbing					
21	Koreksi dan revisi adalah hal biasa bagi saya, karena acc tidak harus diperoleh dalam satu kali bimbingan					
22	Untuk mempercepat penyusunan skripsi, saya segera menuliskan setiap gagasan yang muncul kedalam skripsi					
23	Terlebih dahulu saya mendiskusikan tema yang akan saya teliti dengan dosen, sehingga langkah yang akan saya lakukan terarah					

KUESIONER II

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya paham tentang arti nama saya				
2	Saya mengerti tentang keyakinan agama saya				
3	Saya mengerti tentang kekurangan saya				
4	Saya mengerti tentang kelebihan saya				
5	Saya tidak paham dengan sifat saya				
6	Saya bingung dengan emosi saya				
7	Saya bingung dengan tujuan hidup saya				
8	Saya tidak mengerti dengan arah pemikiran saya				
9	Saya paham tujuan saya setelah lulus				
11	Saya paham apa yang harus saya capai				
11	Saya harus segera lulus				
12	Saya paham mengapa saya harus kuliah				
13	Saya bingung dengan jurusan yang saya pilih				
14	Saya bingung setelah tamat mau jadi apa				

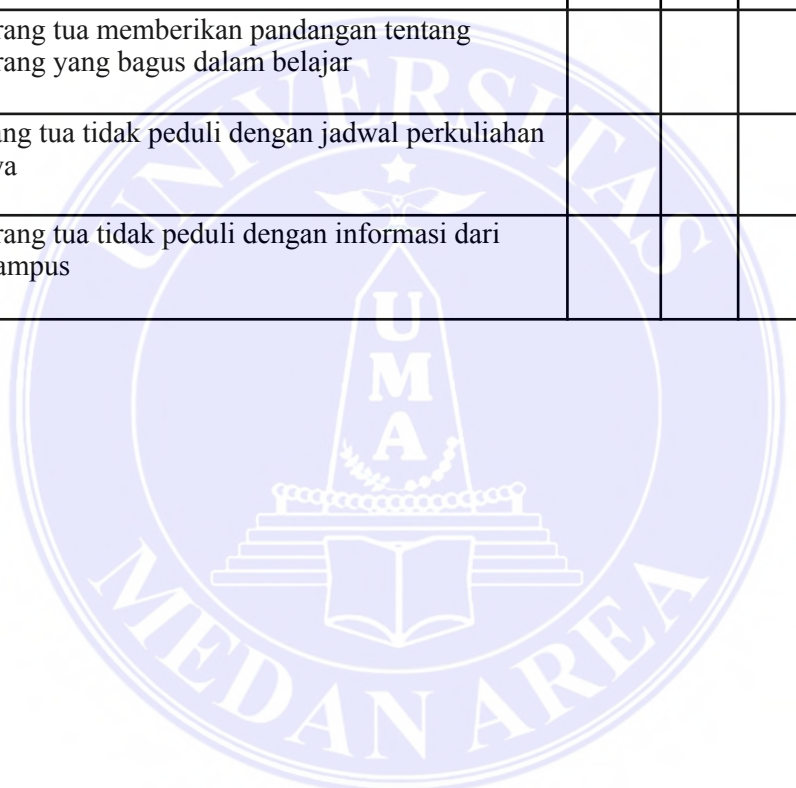
15	Saya bingung dengan tujuan saya setelah lulus					
16	Saya kuliah karena ikut-ikutan dan tidak punya tujuan					
17	Saya yakin lulus tepat waktu.					
18	Saya yakin mampu mengerjakan setiap tugas dari dosen					
19	Saya tidak yakin akan kemampuan saya					
21	Saya tidak yakin mendapat nilai bagus di setiap mata kuliah					



KUESIONER III

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua memberikan semangat untuk selalu optimis dalam belajar				
2	Orang tua menemani belajar dirumah				
3	Orang tua menanyakan tentang perkembangan kuliah saya				
4	Orang tua memberikan kesempatan bermain games di hp saat belajar				
5	Orang tua tidak peduli dengan kegiatan saya di kampus				
6	Orang tua membiarkan saya tidak masuk kuliah				
7	Orang tua memberikan saya hadiah saat saya mendapat nilai bagus				
8	Orang tua memberikan pujaan kepada saya				
9	Orang tua memberikan ucapan selamat kepada saya				
11	Orang tua tidak memberikan apresiasi kepada saya				
11	Orang tua tidak marah saat saya ketahuan tidak kuliah tanpa alasan				
12	Orang tua cuek walaupun saya berprestasi				
13	orang tua memberikan uang untuk membeli buku-buku tentang kuliah saya				
14	Orang tua memberikan fasilitas agar saya mudah untuk belajar				
15	Orang tua memberikan asupan nutrisi saat saya belajar				

16	orang tua tidak memberikan penerangan yang layak di tempat saya belajar					
17	orang tua tidak memberikan fasilitas transportasi untuk saya berangkat ke kampus					
18	Orang tua tidak memberikan tempat khusus untuk saya mengerjakan tugas					
19	orang tua memberikan informasi tentang tempat kerja saat saya lulus nanti					
20	orang tua memberikan pandangan tentang orang yang bagus dalam belajar					
21	orang tua tidak peduli dengan jadwal perkuliahan saya					
22	orang tua tidak peduli dengan informasi dari kampus					





1. UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
prokrastinasi akademik	242	72.65	6.153	61	84
Konsep diri	242	35.42	5.773	26	46
Dukungan orang tua	242	61.14	6.281	45	73

One-Sample Kolmogorov-Smimov Test

		prokrastinasi akademik	konsep diri	Dukungan orang tua
N		242	242	242
Normal Parameters	Mean	72.65	5.42	61.14
	Std. Deviation	6.153	.773	6.281
Most Extreme Differences	Absolute	.184	.194	.188
	Positive	.167	.194	.178
	Negative	-.184	.171	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		.963	1.167	1.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312	.215	.263

a. Test distribution is Normal.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2. UJI LINEARITAS

A. prokrastinasi akademik dengan efikasi diri

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prokrastinasi akademik * efikasi diri	242	111.1%	1	.1 %	242	111.1%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prokrastinasi akademik * konsep diri	Between Groups	(Combined)	4511.255	21	225.163	64.191	.111
		Linearity	4421.136	1	4421.136	1.2613	.111
		Deviation from Linearity	81.219	19	4.222	1.214	.268
Within Groups			382.168	119	3.516		
			4883.423	129			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prokrastinasi akademik * konsep diri	-.951	.915	.961	.922

B. Prokrastinasi akademik dengan dukungan orang tua

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prokrastinasi akademik * dukungan orang tua	242	111.1%	1	.1 %	242	111.1 %

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prokrastinasi akademik *	Between Groups	(Combined)	4499.368	24	187.474	-.951	.111
Dukungan orang tua		Linearity	4414.796	1	4414.796	1.217E3	.111
		Deviation from Linearity	84.572	23	3.677	1.115	.466
	Within Groups		384.156	115	3.658		
	Total		4883.423	129			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prokrastinasi akademik * dukungan orang tua	.95 1	.914	.96 1	.921

UJI HIPOTESIS

A. Uji Regresi

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.977	1	141.977	1.318	.253 ^b
	Residual	15078.311	140	107.702		
	Total	15220.289	141			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua

		Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.097 ^a	.009	.002	10.3780	

a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	75.805	5.367		14.125	.000
	Dukungan Orang Tua	-.107	.093	-.097	-1.148	.253

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.155 ^a	.24	.003	10.3744

a. Predictors: (Constant), Dukungan orang tua dengan konsep diri, Dukungan Orang Tua, Konsep Diri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.076 ^a	.006	.001	10.3969

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.941	1	86.941	.804	.371 ^b
	Residual	15133.347	140	108.095		

Total	15220.289	141			
-------	-----------	-----	--	--	--

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	74.176	5.039		14.720	.000
	Konsep Diri	-.076	.085	-.076	-.897	.371

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.097 ^a	.009	.002	10.3780

a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.977	1	141.977	1.318	.253 ^b
	Residual	15078.311	140	107.702		
	Total	15220.289	141			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.805	5.367		14.125	.000
	Dukungan Orang Tua	-.107	.093	-.097	-1.148	.253

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	367.553	3	122.518	1.138	.336 ^b
	Residual	14852.736	138	107.629		
	Total	15220.289	141			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Dukungan orang tua dengan konsep diri, Dukungan Orang Tua, Konsep Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	130.694	50.206		2.603	.010
	Dukungan Orang Tua	-.946	.844	-.857	-1.121	.264

Konsep Diri		-.884	.810	-.878	-1.091	.277
Dukungan orang tua dengan konsep diri		.013	.014	1.015	.985	.327

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.133 ^a	.018	.011	10.2674

a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.788	1	266.788	2.531	.114 ^b
	Residual	14758.684	140	105.419		
	Total	15025.472	141			

a. Dependent Variable: Konsep Diri

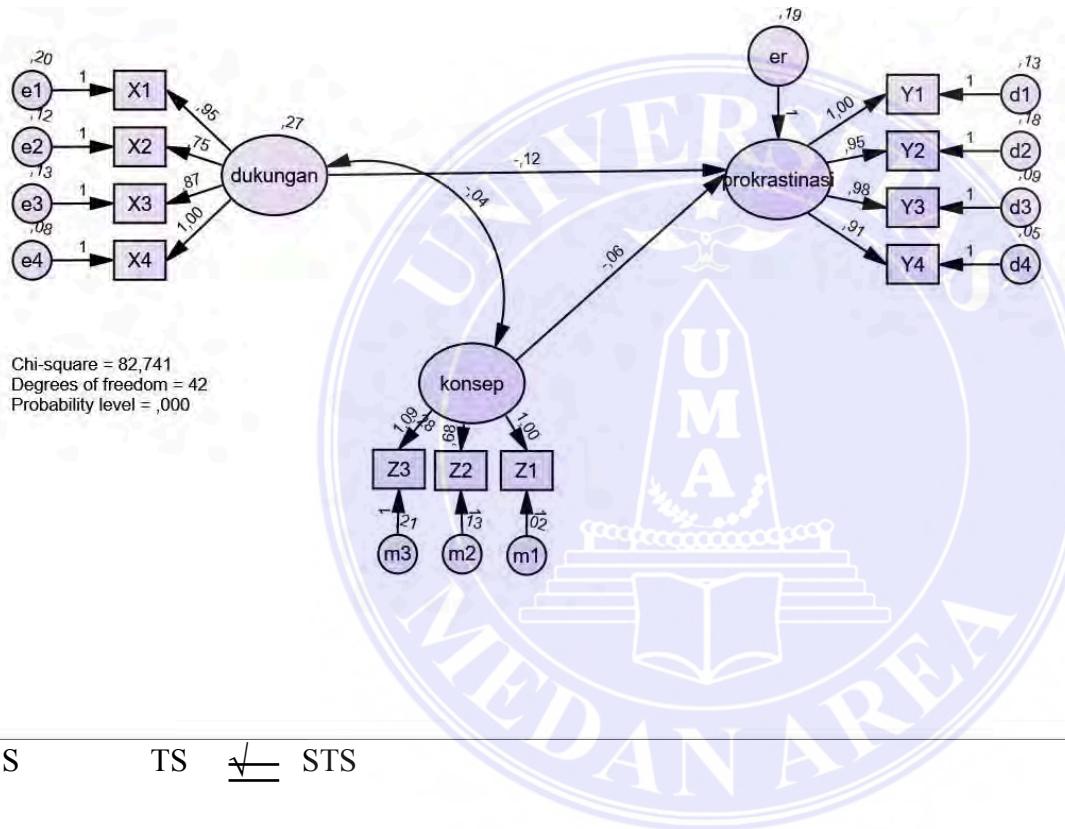
b. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.848	5.309		12.591	.000
	Dukungan Orang Tua	-.146	.092	-.133	-1.591	.114

a. Dependent Variable: Konsep Diri

structural model





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/1/25

Access From (repository.uma.ac.id)13/1/25

